



NOMOR SKRIPSI

4371/BKI-D/SD-S1/2021

**PELAKSANAAN KONSELING INDIVIDU DALAM MENGATASI
PERILAKU MENYIMPANG REMAJA DI BALAI REHABILITASI
SOSIAL ANAK MEMERLUKAN PERLINDUNGAN KHUSUS
(BRSAMPK) RUMBAL-PEKANBARU**



UIN SUSKA RIAU

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam
Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Sebagai Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu (S1) Sarjana sosial (S.Sos)**

OLEH

LENI MARLINA**11642202363**

**JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

1442 H/2021 M

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



PENGESAHAN

Dengan judul **"PELAKSANAAN KONSELING INDIVIDU DALAM PENGATASI PERILAKU MENYIMPANG REMAJA DI BALAI REHABILITASI SOSIAL ANAK YANG MEMERLUKAN PELINDUNGAN KHUSUS (BRSAMPK) KUMBAI-PEKANBARU"** yang ditulis oleh

Nama : Leni Marlina
NIM : 11642202363
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam (BKI)

Telah dimunaqasahkan dalam ujian sarjana Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
Hari / tanggal : Selasa, 22 Desember 2020

Sehingga skripsi ini dapat diterima Fakultas Dakwah dan Komunikasi sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial (S Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 25 Januari 2021

Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
UIN Suska Riau

Dr. Nurdin, MA

Nip : 19660 620 20064 1 015

Panitia Sidang Munaqasah

Sekretaris / Penguji II

Rosmita, M.Ag

NIP: 19741113 200501 2 005

Penguji IV

Dra. Silawati, M.pd

NIP: 19690902 199503 2 001

Ketua / Penguji I

Drs. H. Suhaimi, M.Ag

NIP: 19620403 199703 1 002

Penguji III

Dr. H. Miftahuddin, M.Ag

NIP: 19750511 200312 1 003

UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Cipta Dilindungi Undang-Undang
2. Dilarang diperjual belikan atau dipublikasikan
3. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan disertasi atau tujuan tertentu yang sah.
4. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
5. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
كلية الدعوة و علم الاتصال
FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.18 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box. 1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@pekanbaru-indo.net.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Setelah melakukan bimbingan, arahan, koreksi, serta perbaikan sebagaimana mestinya terhadap penulis skripsi saudara:

Nama : Leni Marlina
Nim : 11642202363
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam
Judul skripsi : "Pelaksanaan Konseling Individu dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Remaja di Balai Rehabilitasi Sosial Anak yang Memerlukan Perlindungan Khusus (BRSAMPK) Rumbai Pekanbaru"

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan untuk dimunaqasahkan guna melengkapi tugas serta memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Harapan kami semoga dalam waktu dekat, yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang ujian munaqasah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian persetujuan ini kami sampaikan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Pekanbaru, Kamis 26 November 2020

Mengetahui

Ketua Jurusan

Pembimbing

Zulamri, S.Ag, MA

NIP. 19740702 200801 1 009

Listiawati Susanti, S.Ag, MA

NIP.19720712 200003 2 003

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip, memperbanyak atau menerbitkan karya tulis ini tanpa izin penuliskannya.
2. Dilarang mengutip hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
3. Dilarang mengutip dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



KEMENTERIAN AGAMA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
 FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

كلية الدعوة و علم الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

J. H.R. Soeharto No.135 KV 10 Simpang Duri Panam Pekanbaru 28293 PO.Box 1004 Telp. 0761-522223
 Fax. 0761-532062 Web: www.uin-suska.ac.id E-mail: uin-sr@pekanbaru-telnet.net.id

PENGESAHAN

Nama : LENI MARLINA
 NIM : 11642202363
 Jurusan/Fak : Bimbingan Konseling Islam / Dakwah Dan Komunikasi
 Judul : "Efektivitas Konseling Individual dalam Pembinaan Perilaku Menyimpang Remaja di Balai Rehabilitasi Sosial Anak yang Membutuhkan Perlindungan Khusus Rumbai, Pekanbaru"

Telah diseminarkan pada :

Hari : Selasa

Tanggal : 17 Maret 2020

Dan dapat diterima untuk penulisan skripsi. Selanjutnya sebagai salah satu syarat mencapai gelar sarjana (SI) di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau.

Pekanbaru, 6 Mei 2020

Penguji Seminar Proposal 1

Dra. Silawati, M Pd
 NIP. 196909021995032001

Penguji Seminar Proposal 2

Fatmawati M.Ed
 NIP. 199909052014112001

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Undang-Undang

Indonesi

yang men

sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



LEMBAR PERNYATAAN ORISIONALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : LENI MARLINA
 Nim : 11642202363
 Tempat/Tanggal Lahir : Payakumbuh / 16 April 1998
 Jurusan : Bimbingan Konseling Islam
 Judul Skripsi : Pelaksanaan Konseling Individu Dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Remaja di Balai Rehabilitasi Sosial Anak Yang Memerlukan Pelindungan Khusus (Brsampk) Rumbai-Pekanbaru.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran, dan pemaparan asli dari saya sendiri. Baik untuk naskah laporan maupun kegiatan yang tercantum bagian dari skripsi ini, jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, apabila ditemukan penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik yang telah disesuaikan dengan peraturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim serta UUD yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Pekanbaru, 25 Januari 2021

Yang membuat pernyataan



Leni Marlina
 NIM. 11642202363

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
كلية الدعوة و علم الاتصال
FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.18 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box. 1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@pekanbaru-indo.net.id

Dosen Pembimbing Skripsi

Nomor : Nota Dinas

Lampiran : 5 (Eksemplar) Skripsi

Hal : Pengajuan Ujian Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN SUSKA Riau

Di

Tempat

Assalamua'alaikum Warahmatullah Wabarakatu

Setelah kami mengadakan pemeriksaan atau perubahan seperlunya guna kesempurnaan skripsi ini, maka kami sebagai pembimbing skripsi saudara **Leni Marlina, NIM. 11642202363** dengan judul "**Pelaksanaan Konseling Individu dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Remaja di Balai Rehabilitasi Sosial Anak yang Memerlukan Perlindungan Khusus (BRSAMPK) Rumbai Pekanbaru**" telah dapat diajukan untuk mengikuti ujian Munaqasah guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Harapan kami semoga dalam waktu dekat, yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang ujian Munaqasah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian surat pengajuan ini kami buat, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamua'alaikum Warahmatullah Wabarakatu

Pekanbaru, Kamis 26 November 2020

Pembimbing

Zulamri, S.Ag, MA

NIP.19740702 200801 1 009

Hak Iptan milik UIN Suska Riau
1. Dilarang menyalin atau seluruhnya atau sebagian tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal yang diperbolehkan pemegang hak cipta.
2. Dilarang mengutipan atau mengutipkan untuk keperluan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
3. Dilarang mengutipkan atau mengutipkan sebagian atau seluruhnya atau sebagian tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal yang diperbolehkan pemegang hak cipta.
4. Dilarang mengutipkan atau mengutipkan sebagian atau seluruhnya atau sebagian tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal yang diperbolehkan pemegang hak cipta.
5. Dilarang mengutipkan atau mengutipkan sebagian atau seluruhnya atau sebagian tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal yang diperbolehkan pemegang hak cipta.
6. Dilarang mengutipkan atau mengutipkan sebagian atau seluruhnya atau sebagian tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal yang diperbolehkan pemegang hak cipta.
7. Dilarang mengutipkan atau mengutipkan sebagian atau seluruhnya atau sebagian tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal yang diperbolehkan pemegang hak cipta.
8. Dilarang mengutipkan atau mengutipkan sebagian atau seluruhnya atau sebagian tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal yang diperbolehkan pemegang hak cipta.
9. Dilarang mengutipkan atau mengutipkan sebagian atau seluruhnya atau sebagian tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal yang diperbolehkan pemegang hak cipta.
10. Dilarang mengutipkan atau mengutipkan sebagian atau seluruhnya atau sebagian tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal yang diperbolehkan pemegang hak cipta.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Nama : Leni Marlina
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam
Judul : Pelaksanaan Konseling Individu dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Remaja di Balai Rehabilitasi Sosial Anak Memerlukan Perlindungan Khusus (BRSAMPK) Rumbai-Pekanbaru

Remaja adalah sebagai suatu tahapan dalam kehidupan seseorang yang berada diantara tahap kanak-kanak dan tahap dewasa. Pada tahap peralihan menuju dewasa inilah yang sangat menentukan apakah akan terlewati sesuai dengan norma-norma kehidupan atau melakukan penyimpangan dimana mereka sebagai objek yang sangat rentan untuk melakukan pelanggaran. Adapun yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan konseling individu dalam mengatasi perilaku menyimpang remaja di Balai Rehabilitasi Anak yang Memerlukan Perlindungan Khusus Rumbai Pekanbaru. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan pelaksanaan konseling inidividu dalam mengatasi perilaku menyimpang remaja di Balai Rehabilitasi Sosial Anak Yang Memerlukan Perlindungan Khusus Rumbai Pekanbaru. *Key informan* dalam penelitian ini adalah 1 orang konselor dan 3 orang remaja yang melakukan perilaku menyimpang. Teknik pengumpulan data yaitu Observasi, wawancara dan dokumentasi data dengan metode deskriptif kualitatif. Pada tahap awal konselor melakukan pendekatan kepada klien sesuai dengan karakter klien agar klien bisa menyampaikan informasinya. Tahap pertengahan konselor kembali meninjau permasalahan klien dan terus menjaga hubungan baik, lalu pada tahap akhir konseling adanya pengambilan keputusan, evaluasi memberikan motivasi agar membantu ia berproses untuk menjadi pribadi yang lebih baik lagi.

Kata Kunci : Konseling Individu, Perilaku Menyimpang Remaja

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

Name : Leni Marlina
Department : Islamic Counseling Guidance
Title : **The Implementation of Individual Counseling in Handling the Deviant Behavior of Adolescents in the *Balai Rehabilitasi Sosial Anak Memerlukan Perlindungan Khusus (BRSAMPK or Social Rehabilitation Institution for Children who Need Special Protection)* Rumbai-Pekanbaru**

Adolescence is a stage in someone's life that is between the childhood stage and the adult stage. This transitional stage towards adulthood is very decisive whether to pass according to the norms of life or to commit deviations. They are very vulnerable subjects to commit violations. The formulation of the problem in this study is how the implementation of individual counseling in overcoming deviant behavior of adolescents at the Child Rehabilitation Center that Needs Special Protection in Rumbai Pekanbaru. The purpose of this study is to describe the implementation of individual counseling in overcoming deviant behavior of adolescents at the Social Rehabilitation Center for Children who Need Special Protection in Rumbai Pekanbaru. The key informants in this study were 1 counselor and 3 adolescents who did deviant behavior. Data were collected from observation, interviews and documentation. This thesis used qualitative descriptive methods. In the early stages, the counselor approaches the client according to the client's character so that the client can convey the information. In the middle stage, the counselor revisits the client's problems and continues to maintain a good relationship. In the final stage of counseling there is decision making and evaluation. In this stage, the counselor provides motivation for the client to become a better person.

Keywords: Individual Counseling, Adolescent Deviant Behavior.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji serta syukur atas kehadiran Allah Subhanawata'ala, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, serta kesehatan jasmani dan rohani, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad Shalallahu 'alaihi Wasallam, yang telah membimbing umatnya dari alam kegelapan menuju alam yang terang benderang yang di ridhoi Allah Subhanawata'ala yaitu agama Islam.

Pada kesempatan ini, terwujudlah bagi penulis sebuah skripsi guna memenuhi syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dengan judul skripsi **“Pelaksanaan Konseling Individu dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Remaja di Balai Rehabilitasi Sosial Anak Memerlukan Perlindungan Khusus (BRSAMPK) Rumbai-Pekanbaru**

Dalam penelitian skripsi ini penulis menyadari masih banyak kekurangan karena kemampuan, cara berfikir, dan pengetahuan yang penulis miliki. Atas segala kekurangan dalam penulisan skripsi ini penulis mengharapkan kritikan dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun sehingga dapat membawa perkembangan dikemudian hari. Dalam penyelesaian penulisan skripsi ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kepada kedua orang tua yang penulis cintai karna Allah, Ayahanda M Rasyid dan Ummi tercinta Yusna Efi, yang selalu mendo'akan, memotivasi, melakukan banyak pengorbanan serta kasih dan sayang yang tulus demi kesuksesan anak- anaknya, Semoga selalu dalam lindungan Allah.
2. Bapak Prof. Dr. Suyitno, M. Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, dan pembantu rektor I, II dan III beserta seluruh Civitas Akademik.
3. Bapak Dr. Nurdin, MA selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Dr. Masduki, M.Ag selaku Wakil Dekan I, Dr. Toni Hartono, M. Si selaku Wakil Dekan II, dan Dr. Azni, M. Ag selaku Wakil Dekan III.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

4. Ibu Listiawati Susanti, S.Ag, MA, selaku Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Islam, Ibu Rosmita S.Ag selaku sekretaris jurusan Bimbingan Konseling Islam.
5. Bapak Zulamri, MA Selaku pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan masukan, bimbingan, pengarahan serta motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan penelitian.
6. Bapak Dr. Yasril Yazid MIS selaku pembimbing akademik yang telah membimbing penulis dari awal semester hingga penyelesaian penyusunan skripsi.
7. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah mendidik penulis, semoga jasa dan pengorbanan yang telah diberikan dapat di amalkan dan bermanfaat bagi diri penulis dan orang lain.
8. Semua pegawai akademik yang telah membantu semua pengurusan surat-menyurat selama masa perkuliahan.
9. Kepada Konselor, pegawai, pekerja sosial dan adik-adik binaan Balai Rehabilitasi Sosial Anak Membutuhkan Perlindungan Khusus (BRSAMPK) Rumbai-Pekanbaru yang telah memberikan waktu luang untuk penulis mencari data dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepada adik tercinta Muhammad David, yang senantiasa mengingatkan agar penulis tidak lalai dalam menyelesaikan penelitian ini, keponakan tersayang Razkia Naldi, Regina Naldi yang selalu memberikan semangat, kakak terbaik Rosmela Sartika Dewi, Susema Melanika, Adik Lira Yasa, Kelsi Aprilia, serta seluruh keluarga besar yang senantiasa memberi dukungan baik moril maupun materil kepada penulis.
11. Sahabat-sahabat tercinta di Kost Baiti Jannati yaitu, Husnul Khotimah Ummu Abdurrahman Al Bassam, Annisa Fitri Ummu Uwaimir, Dahlia Ummu Hamzah, Chindy Yenna Putri Ummu Asma', Resi Roswijayanti Ummu Uwais yang selalu ada disaat suka dan duka serta banyak membantu penulis selama diperkuliahan.
12. Kakak-kakak dan sahabat tersayang Nurhayati Nurdin, Nurrahma, Ayu Lestari, Wirdatul, Yunita Amelia, Maryam Ummu fauzan, Nadiatul

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Mawaddah, Welly Syafriani, Lindu Dian Mawar Asri, Nurhayati, Nadiah Mustika Sari yang dengan senang hati memberikan motivasi dan memberikan nasehat- nasehat berharga.

13. Keluarga besar Acik Supit, Pak Awang, Midiani Zahra, Zira Kamila, Annora Adni, Dini Atirah, HJ Amniati, serta Pak Yazil dan Etek Fitra Herlinda yang telah menjadi keluarga selama penulis diperantauan.

14. Teman-teman Fakultas Dakwah dan rekan-rekan seperjuangan Konsentrasi Keluarga dan Masyarakat Angkatan 16.

15. Serta seluruh pihak yang telah banyak membantu penulis, yang tidak dapat dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini banyak terdapat kekurangan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan masukan berupa kritik dan saran yang bersifat membangun. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Pekanbaru, 31 Oktober 2020

LENI MARLINA
11642202363

UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

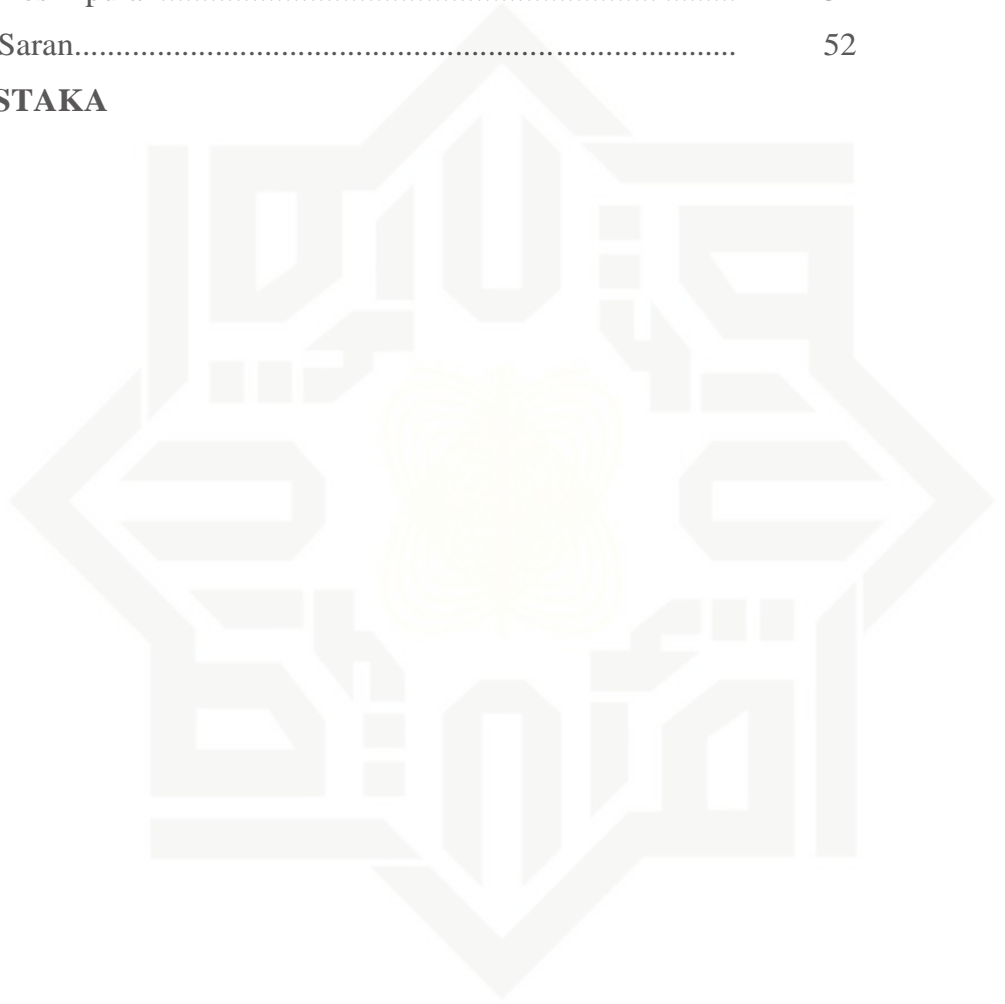
DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Istilah	3
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
E. Sistematika Penulisan	6
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Landasan Teori.....	7
B. Kajian Terdahulu	24
C. Kerangka Pemikiran	26
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	27
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	28
C. Sumber Data Penelitian	29
D. Informan Penelitian	29
E. Teknik Pengumpulan Data	30
F. Validitas Data.....	31
G. Teknik Analisis Data	32
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	
A. Sejarah Berdirinya BRSAMPK Rumbai	33
B. Visi Misi BRSAMPK Rumbai	34
C. Tugas dan Peran BRSAMPK Rumbai	34
D. Struktur Organisasi BRSMPK Rumbai	35
E. Program Pelayanan BRSAMPK Rumbai	37

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V	F. Sarana dan Prasarana BRSAMPK Rumbai	39
	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	A. Hasil Penelitian.....	41
	B. Pembahasan.....	48
BAB VI	PENUTUP	
	A. Kesimpulan.....	51
	B. Saran.....	52
	DAFTAR PUSTAKA	
	LAMPIRAN	



UIN SUSKA RIAU

DAFTAR TABEL

Tabel III.1	Rincian Waktu Penelitian	28
Tabel IV.2	Sumber Daya Manusia	36
Tabel IV.3	Sarana dan Prasarana	40



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1	Kerangka Pikir.....	26
Gambar IV.2	Struktur Organisasi.....	36



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Remaja adalah sebagai suatu tahapan dalam kehidupan seseorang yang berada diantara tahap kanak-kanak dan tahap dewasa. Dimana periode remaja ini, seseorang harus beranjak dari ketergantungan menuju kemandirian, otonomi dan kematangan. Seseorang remaja yang berada pada tahap ini akan bergerak dari suatu bagian kelompok keluarga menuju menjadi suatu bagian dari suatu kelompok teman sebayanya dan hingga akhirnya mampu berdiri sendiri sebagai seseorang dewasa.¹

Remaja merupakan masa peralihan yang usianya berkisar 12-20 tahun dan akan mengalami perkembangan psikologis dan teridentifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa, terjadi peralihan dari ketergantungan sosial-ekonomi yang penuh relatif dan juga menunjukkan tanda-tanda seksual skundernya sampai ia mencapai kematangan seksual defenisi ini dikemukakan oleh WHO.²

Remaja dalam tahap perkembangan mereka akan terus menemui berbagai tantangan baru disekolah, dirumah, dipekerjaan, dan bersama sebayanya. Tantangan-tantangan baru itu akan sering melibatkan berbagai risiko bagi mereka dan disamping itu, mereka kemungkinan besar akan bertindak dengan cara berisiko untuk memperluas pengalaman hidupnya dengan bereksperimen dengan perilaku-perilaku baru.³

Dalam perkembangan remaja akan dihadapkan pada tantangan-tantangan, kekangan-kekangan yang membuat remaja masih bingung, dan lebih jauh lagi remaja tersebut digambarkan seperti orang yang tidak memnetu, emosional, tidak stabil dan sukar diramalkan.

¹ Geldard Kathryn, *Konseling Remaja*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011) Hal 3

² Sarlito Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 1988) Hal 12

³ Geldard Kathryn, *Konseling Remaja*, Hal 21



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sehingga tidak jarang juga remaja mengalami kegagalan akibat konflik yang terjadi pada masa remaja, beberapa kejadian akhir-akhir ini seperti adanya geng motor yang tidak segan melukai, mencederai bahkan membunuh orang-orang yang dianggap musuh, tawuran antar pelajar, beredarnya video perkelahian dan juga video porno yang dilakukan remaja serta penyimpangan seksual remaja sudah sangat mengkhawatirkan.⁴

Karena perilaku menyimpang adalah setiap perbuatan yang tidak sesuai dengan norma dalam masyarakat. Banyak remaja yang melakukan perilaku menyimpang seperti kasus tawuran, pelecahan seksual, pergaulan bebas, narkoba, pencurian dan berbagai tindakan anarkis lainnya yang dapat membahayakan satu sama lain.

Menurut *M. Goald* dan *J. Petronio* bahwa salah satu upaya untuk mendefinisikan perilaku menyimpang pada remaja dalama arti kenakalan anak bahwa kenakalan anak adalah tindakan oleh seseorang yang belum dewasa yang sengaja melanggar hukum dan diketahui oleh anak itu sendiri jika perbuatannya itu sempat diketahui oleh petugas hukum yang ia bisa dikenai hukuman.⁵

Data kenakalan remaja di Indonesia dari tahun ke tahun selalu mengalami peningkatan. Dari Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2013 angka kenakalan remaja di Indonesia mencapai 6325 kasus, sedangkan pada tahun 2014 jumlahnya mencapai 7007 kasus dan pada tahun 2015 mencapai 7762 kasus. Artinya dari tahun 2013-2014 mengalami kenaikan sebesar 10,7%, kasus tersebut terdiri dari berbagai kasus kenakalan remaja diantaranya pencurian, pembunuhan, pergaulan bebas dan narkoba.⁶

Sebut saja di BRSAMPK Rumbai yaitu Badan Rehabilitasi Sosial Anak yang Membutuhkan Perlindungan Khusus adalah sebuah lembaga pemerintahan yang bergerak di bidang perlindungan anak yang mengalami masalah kenakalan remaja yang harus mendapatkan perlindungan khusus sehingga dapat kembali

⁴ Achmad Juntika Nurihsan, *Dinamika Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung, PT Refika Aditama, 2013) Hal 91

⁵ Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Rajawali Perss, 2016) hal 22

⁶ Rahmi dan Yoneta, "Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Kenakalan Remaja", *Journal Of Midwifery Science Vol.3, No.2*, (Juli 2019), 85.

mengoptimalkan masa mudanya untuk menjadi penerus bangsa yang mengembangkan potensi dirinya kembali. Menjalankan fungsi seperti asesment, rehabilitasi sosial, advokasi sosial, pelaksanaan pemantauan dan evaluasi anak, pemetaan data dan informasi anak yang memerlukan perlindungan khusus.⁷

Tercatat 40 orang yang sedang di rehab dilembaga tersebut khususnya daerah Pekanbaru, dan masalah yang dialami oleh remaja tersebut adalah pergaulan bebas, pelecahan seksual dari keluarganya sendiri, kasus pencurian, kasus pembunuhan dan kasus anarkis lainnya yang membuat remaja tersebut harus direhab dan diharapkan tidak mengulangi masalah itu kembali, sedangkan korban-korban dari pelecahan seksual sendiri diberikan rehabilitasi agar tidak mengalami trauma yang berkepanjangan sehingga berdampak kepada psikis remaja tersebut. Adapun bantuan yang sering digunakan oleh pihak BRSAMPK Rumbai adalah konseling individual salah satunya.

Konseling individual adalah suatu proses yang terjadi dalam hubungan seorang dengan seorang yaitu individu yang mengalami masalah yang tak dapat diatasinya, dengan seorang petugas profesional yang telah memperoleh latihan dan pengalaman untuk membantu agar klien mampu memecahkan kesulitannya.⁸

Dari fenomena diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"PELAKSANAAN KONSELING INDIVIDU DALAM MENGATASI PERILAKU MENYIMPANG REMAJA DI BALAI REHABILITASI SOSIAL ANAK YANG MEMERLUKAN PERLINDUNGAN KHUSUS (BRSAMPK) RUMBAI PEKANBARU"**

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman tentang pengertian istilah yang dipakai dalam penelitian ini, maka penulis memberi penjelasan sebagai berikut :

⁷ Achmad Juntika Nurihsan, *Dinamika Perkembangan Anak dan Remaja*, hal 93

⁸ Sofyan s. Willis, *Konseling Individual*, (Bandung : Alfabeta, 2013) hlm. 18

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Pelaksanaan Konseling individu

Pelaksanaan adalah suatu proses, cara, perbuatan, melaksanakan, (rancangan keputusan dan sebagainya).⁹ Konseling individu adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (konselor) kepada individu yang sedang mengalami suatu masalah (klien) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi oleh klien.

Menurut Pepinsky & Penpinsky konseling adalah suatu proses interaksi antara dua orang individu, masing-masing disebut konselor dan klien yang dilakukan dalam suasana profesional yang bertujuan dan berfungsi sebagai alat untuk memudahkan perubahan tingkah laku klien.¹⁰

Konseling individu adalah proses belajar melalui hubungan khusus secara pribadi dalam wawancara antara seorang konselor dan seorang konseli dimana konseli merasa kesukaran pribadi yang tidak dapat dipecahkan sendiri, kemudia ia meminta bantuan koselor untuk menangani permasalahnya tersebut.¹¹

2. Perilaku Menyimpang

Menurut M. Gold dan J. Pertronio bahwa salah satu uaya untuk mendefenisikan perilaku menyimpang pada remaja yaitu dalam arti kenakalan anak (*juvenile delinquency*), bahwa kenakalan anak adalah tindakan oleh seseorang yang belum dewasa yang sengaja melanggar hukum dan yang diketahui oleh anak itu sendiri bawa jika perbuatannya itu sempat diketahui oleh petugas hukum ia bisa dikenai hukuman.¹²

3. Remaja

Menurut WHO (World Healt Organization) remaja adalah suatu masa dimana individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksual,

⁹ Syahrul Ramadhan, aditya A Paratama/kamus lengkap bahasa indonesia jakarta, :ikhtiar.2001,236

¹⁰ M. Fahli Zatrachadi, *Konseling Kesehatan Mental*, (Pekanbaru, Riau Kreative Multimedia, 2014) hal 1

¹¹ Achmad Juntika Nurihsan, *Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung : Refika Aditama,2012) hal.10

¹² Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta, Rajawali Perss, 2016) hal 252



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

individu mengalami psikologis dan pola identifikasi dari anak-anak menjadi dewasa, dan terjadi peralihan dari ketergantungan sosial ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relatif lebih mandiri.¹³

Adapun yang dimaksud dengan remaja pada penelitian ini adalah remaja yang berada di Balai Rehabilitasi Sosial Anak yang Membutuhkan Perlindungan Khusus (BRSAMPK) dan terlibat kedalam perilaku menyimpang.

C. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah :
Bagaimana Pelaksanaan Konseling Individu dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Remaja di Balai Rehabilitasi Sosial Anak Yang Memerlukan Perlindungan Khusus (BRSAMPK) Rumbai Pekanbaru?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan konseling individu dalam mengatasi perilaku menyimpang remaja di balai rehabilitasi sosial anak yang memerlukan perlindungan khusus (BRSAMPK) rumbai Pekanbaru.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- Secara teoritis memberikan pengetahuan bagi pembaca khususnya jurusan Bimbingan Konseling islam.
- Secara Praktis penelitian ini dapat digunakan oleh konselor sebagai informasi dalam perbaikan proses pelaksanaan konseling individu.
- Secara akademis penelitian ini untuk memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan studi Strata Satu (S1) jurusan Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

¹³ Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja*, hal 12



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

E. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pembaca dalam memahami dan menelaah tulisan ini, maka penulis sendiri menyusun laporan penulisan ini dalam 3 (tiga) Bab:

BAB I : PENDAHULUAN

Berisikan tentang Latar Belakang Masalah, Penegasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian dan Sistematika Penulisan.

BAB II : KAJIAN TEORI ATAU KONSEP OPERASIONAL

Berisikan tentang Kajian Teori, Kajian Terdahulu dan Kerangka Pikir.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Berisikan tentang Jenis dan Pendekatan Penelitian, Lokasi dan Waktu, Sumber Data, Informan Peneliti, Teknik Pengumpulan Data, Validitas dan Teknik Analisis Data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Sejarah Berdirinya Tempat Penelitian, Visi dan Misi, Tugas dan Peran, Struktur Organisasi dan Sarana dan Prasarana balai rehabilitasi sosial anak yang memerlukan perlindungan khusus (BRSAMPK) rumbai Pekanbaru.

BAB V : PEMBAHASAN

Penyajian Hasil Penelitian dan Analisis Data.

BAB VI : PENUTUP

Kesimpulan dan Saran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Konseling Individu

Konseling secara etimologi berasal dari bahasa latin “*Consilium*” artinya “dengan atau bersama” yang dirangkai dengan menerima atau memahami . sedangkan dalam bahasa Anglo Saxon istilah konseling berasal dari “sellan” yang berarti “menyerahkan atau menyampaikan” interaksi yang terjadi antara dua orang individu, masing masing disebut konselor dan klien yang terjadi dalam suasana profesional dilakukan dan dijaga sebagai alat untuk memudahkan perubahan-perubahan pada tingkah laku klien.¹⁴

Milton E. Hahn mengatakan bahwa konseling adalah suatu proses yang terjadi dalam hubungan seorang dengan seorang yaitu individu yang mengalami masalah yang tak dapat diatasinya, dengan seorang petugas profesional yang telah memperoleh latihan dan pengalaman untuk membantu agar klien mampu memecahkan kesulitannya.¹⁵

Menurut Cavanagh konseling merupakan hubungan antara orang yang memberi bantuan dan orang yang mencari bantuan yang didasari oleh keterampilan dan diciptakan untuk belajar membangun relasi dengan dirinya dan orang lain dengan cara yang produktif yang berarti bahwa hubungan itu mengandung pemahaman, penerimaan dan kerjasama antara konselor dan konseli dalam mengarahkan pemecahan masalah konseli.¹⁶

Menurut *The American Psychological Association, Division Of Counseling Psychologi Committe on Definition* mendefenisikan bahwa konseling sebagai sebuah proses membantu individu untuk mengatasi

¹⁴ M. Fahli Zatrachadi, *Konseling Kesehatan Mental*, hal 1

¹⁵ Sofyan s. Willis, *Konseling Individual*, (Bandung: Alfabeta,2013) hal. 18

¹⁶ Gantikan Komalisari dkk, *Teori dan Teknik Konseling*, (Jakarta: PT Indeks ,2016) Hal



masalah-masalahnya dalam perkembangan dan membantu tercapainya perkembangan yang optimal dengan sumber-sumber yang ada padanya.¹⁷

Konseling individu adalah proses belajar melalui hubungan khusus secara pribadi dalam wawancara antara seorang konselor dan seorang konseli yang telah membentuk hubungan yang penuh dengan kepercayaan dimana konseli mengalami kesulitan pribadi yang tidak dapat ia pecahkan sendiri. Konseling adalah proses belajar yang bertujuan agar konseli dapat mengenali diri sendiri, menerima diri sendiri, serta dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Dalam konseling terdapat hubungan yang dinamis dan khusus, konseli merasa diterima dan dimengerti oleh konselor, dalam hal ini konselor dapat menerima konseli secara pribadi dan tidak memberikan penilaian. Konseli merasa ada orang lain yang dapat mengerti masalah pribadi yang dihadapinya dan mau membantu pemecahan masalah tersebut. Suatu hubungan pribadi yang unik dalam konseling dapat membantu individu untuk dapat membuat keputusan, pemilihan dan rencana yang bijaksana serta dapat berkembang dan berperan lebih baik dalam lingkungannya, konseling membantu konseli untuk mengerti diri sendiri, mengeksplorasi diri sendiri, dan dapat memimpin diri sendiri dalam masyarakat.¹⁸

a. Tujuan Konseling

Tujuan umum konseling individu adalah untuk membantu klien dalam menstrukturkan kembali masalah yang dihadapi dan menyadari *life style* serta mengurangi penilaian negatif terhadap dirinya sendiri, kemudian membantu dalam mengoreksi persepsinya terhadap lingkungan agar klien mampu mengarahkan tingkah laku serta mengembangkan kembali minat sosialnya.¹⁹

¹⁷ Gantikan Komalisari dkk, *Teori dan Teknik Konseling*, (Jakarta: PT Indeks, 2016) Hal

¹⁸ Achmad Juntika Nurihsan, *Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung : Refika Aditama, 2012) hal.10

¹⁹ Prayitno, *Konseling Perorangan*, (Padang : Universitas Negeri Padang. 2005) hal.52

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tujuan dari konseling individu secara khusus adalah:

1. Mengadakan perubahan perilaku pada diri klien sehingga memungkinkan hidupnya lebih produktif dan memuaskan.
 2. Memelihara dan mencapai kesehatan mental yang positif.
 3. Penyelesaian masalah.
 4. Mencapai keefektifan pribadi.
 5. Mendorong individu mampu mengambil keputusan yang penting bagi dirinya.
- b. Proses Layanan Konseling

Secara umum konseling individual dibagi atas tiga tahapan yaitu tahap awal, tahap pertengahan dan akhir konseling²⁰

1) Tahap awal konseling

Tahapan ini terjadi sejak klien menemui konselor hingga berjalan proses konseling sampai konselor dan klien menemukan defenisi masalah klien atas dasar isu, kepedulian, atau masalah klien. Adapun proses konseling yang dilakukan oleh konselor pada tahap ini yaitu²¹ :

(a) Membangun hubungan konseling yang melibatkan klien

Dalam proses konseling prinsipnya ditekankan bagaimana konselor mengembangkan hubungan konseling yang membangun *rapport* dengan memanfaatkan komunikasi verbal dan non verbal, jadi konseling bukan menomer satukan masalah klien.

Hubungan konseling adalah hubungan yang membantu artinya pembimbing membantu terbimbing agar tumbuh, berkembang, sejahterah dan mandiri. Kunci keberhasilannya terletak pada keterbukaan konselor, keterbukaan klien maksudnya klien dengan jujur mengungkapkan isi hati perasaan dan harapan. Namun keterbukaan klien juga ditentukan oleh sikap konselor yakni dapat dipercayai klien karena dia tidak berpura-pura.

²⁰ Achamad Juntika Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling Dalam Berbagai Latar Kehidupan*, (Bandung, Refika Aditama, 2006) hal, 12

²¹ Sofyan S. Willis, *Konseling Individu Teori dan Praktek*, (Bandung :Alfabeta, 2004) hal, 45



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Konselor mampu melibatkan klien terus menerus dalam proses konseling karena dengan demikian proses konseling akan berjalan dengan lancar.

- (b) Memperjelas dan mendefinisikan masalah.

Jika hubungan konseling telah terjalin dengan baik, dimana klien telah ikut melibatkan diri, itu bermakna bahwa kerjasama antara konselor dan klien akan dapat mengangkat isu kepedulian atau masalah yang dihadapi oleh klien. Klien sering kesulitan menjelaskan masalahnya karena itu peran konselor digunakan untuk memperjelas permasalahan klien.

- (c) Membuat penafsiran dan penjajakan.

Konselor berusaha menafsirkan atau menjajaki kemungkinan mengembangkan isu atau masalah dan merancang bantuan yang mungkin dilakukan yaitu dengan membangkitkan potensi klien dan menentukan berbagai alternatif yang sesuai untuk mengantisipasi masalah.

- (d) Melakukan Negosiasi Kontrak

Kontrak artinya perjanjian antara konselor dengan klien. Hal itu berisi kontrak waktu yaitu berapa lama waktu yang diinginkan klien selama pertemuan dengan konselor, kontrak tugas yaitu konselor apa tugasnya dan klien apa tugasnya, kontrak kerja sama dalam proses konseling. Konseling adalah urusan yang saling ditunjang dan bukan hanya pekerjaan konselor saja sebagai ahli.

- 2) Berangkat dari definisi masalah klien yang disepakati pada tahap awal, kegiatan selanjutnya adalah memfokuskan pada :

- (a) Penjelasan masalah klien
- (b) Bantuan apa yang akan diberikan berdasarkan penilaian kembali apa-apa yang dijelajah tentang masalah klien.

Menilai kembali masalah klien akan membantu klien memperoleh perspektif baru, alternatif baru, yang mungkin berbeda dari yang



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sebelumnya, dalam rangka mengambil keputusan dan tindakan. Dengan adanya prespektif baru, berarti ada dinamika pada diri klien menuju perubahan.

Tujuan dari tahap pertengahan ini yaitu :

- 1) Menjelajahi dan mengeksplorasi masalah, isu, dan kepedulian klien. Dengan penjelajahan ini konselor berusaha agar kliennya mempunyai perspektif dan alternatif baru terhadap masalahnya. Konselor mengadakan penilaian kembalidengan melibatkan klien artinya masalah itu dinilai sama-sama.
 - 2) Menjaga agar hubungan konseling selalu terpelihara, hal ini bisa terjadi jika klien merasa senang terlibat dalam pembicaraan dan wawancara konseling serta menampakkan kebutuhan untuk mengembangkan potensi diri dan pemecahan masalahnya. Konselor menjaga keramahan, empati, kejujuran, keikhlasan dalam memberi bantuan dengan berupaya kreatif dan bervariasi.
 - 3) Proses konseling agar berjalan sesuai dengan kontrak, kontrak dinegosiasikan agar betul-betul memperlancar proses konseling. Karena itu konselor dan klien agar selalu menjaga perjanjian diawal proses konseling. Pada tahap pertengahan ada beberapa strategi yang diperlukan konselor yaitu mengkomunikasikan nilai-nilai inti, yakni agar klien selalu jujur, terbuka dan menggali lebih dalam lagi permasalahannya.
- 3) Tahap Akhir Konseling (Tahap Tindakan)
- Pada tahap akhir konseling ditandai beberapa hal yaitu :
- a. Menurunkan kecemasan klien. Hal ini diketahui setelah konselor menanyakan keadaan kecemasannya.
 - b. Adanya perubahan perilaku klien kearah yang lebih positif, sehat dan dinamis.
 - c. Adanya rencana hidup masa yang akan datang dengan program yang jelas



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- d. Terjadinya sikap positif, yaitu mulai dapat mengoreksi diri dan meniadakan sikap suka menyalahkan dunia luar, seperti orang tua, guru, teman, keadaan yang tidak menguntungkan dan sebagainya. Jadi klien sudah berfikir realistis dan percaya diri.

Tujuan-tujuan tahap akhir ini adalah :

- (1) Memutuskan perubahan sikap dan perilaku yang memadai klien dapat melakukan keputusan tersebut karena sejak awal sudah menciptakan berbagai alternatif dan mendiskusikannya dengan konselor lalu dia putuskan alternatif mana yang terbaik.
- (2) Terjadinya *transfer of learning* pada diri klien. Klien belajar dari proses konseling mengenai perilakunya dan hal-hal yang membuatnya terbuka untuk mengubah perilakunya diluar proses konseling. Artinya klien memahami makna dari hubungan konseling sebagai suatu kebutuhan akan suatu perubahan.
- (3) Melaksanakan perubahan perilaku. Pada akhir konseling klien sadar akan perilakunya karena klien datang meminta bantuan karena kesadarannya akan perlunya perubahan pada dirinya.
- (4) Mengakhiri hubungan konseling dengan persetujuan klien. Sebelum ditutup ada beberapa tugas klien yaitu membuat kesimpulan mengenai hasil proses konseling, mengevaluasi jalannya proses konseling, dan membuat untuk pertemuan selanjutnya.

- c. Unsur-unsur konseling individu

- 1.) Klien

Klien atau subyek konseling adalah individu atau kelompok yang memerlukan bimbingan konseling. Pelayanan bimbingan konseling tidak hanya diberikan kepada seseorang yang mempunyai masalah



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang ditampakkannya tetapi juga kepada semua sasaran dari bimbingan konseling.

2.) Konselor

Konselor merupakan faktor yang sangat penting untuk menentukan keberhasilan konseling dengan keahlian yang dimilikinya yang berasal dari kepribadian konselor itu. Cavana dalam samsul yusuf mengemukakan bahwa kualitas pribadi konselor ditandai dengan beberapa karakteristik yaitu :pemahaman diri, kompeten, memiliki kesehatan psikologis yang baik, dapat dipercaya, jujur, kuat, hangat, responsif, sabar, sensitif dan memiliki kesadaran yang holistik.²²

2. Perilaku Menyimpang.

a. Perilaku

1) Pengertian Perilaku

Menurut J.P Chaplin perilaku adalah kumpulan reaksi, perbuatan, aktivitas, gabungan gerakan, tanggapan ataupun jawaban yang dilakukan seseorang, seperti berfikir, bekerja, berhubunga, dan sebagainya.²³

Sedangkan menurut SoekidjoNotoadmodjo perilaku adalah totalitas dari penghayatan aktivitas yang mempengaruhi perhatian, pengamatan, pikiran, daya ingat, dan fantasi seseorang. Meskipun perilaku adalah totalitas respon, namun semua respons juga sangat tergantung pada karakteristik seseorang.²⁴

Ahli psikologi mempelajari individu dengan cara mengamati perilakunya dan bukan mengamati bagian dalam tubuhnya, seperti

²² Samsul Yusuf, Juntika Nurihsan. *Landasan Bimbingan dan Konseling*. (Bandung:PT.Remaja Rosdakarya) hal 37

²³ Heri Zan Piter, Namora Lumongan Lubis, *Pengantar Psikologi dalam keperawatan*, (Jakarta: Kencana, 2010), hal 26

²⁴ Heri Zan Piter, Namora Lumongan Lubis, *Pengantar Psikologi dalam keperawatan*, hal 27



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

makan, jalan, berbicara, tertawa, atau menangis, ini dikemukakan oleh Jhon B. Watson.²⁵

2) Pembentukan perilaku

a. Teori kebutuhan

Perilaku manusia terjadi karena kebutuhan-kebutuhan dalam diri yang dimulai dari kebutuhan fisiologi, rasa aman, harga diri sosial dan aktualisasi diri. Apabila usaha dalam memenuhi kebutuhan tercapai, maka orang itu tidak mengalami ketenangan dan cenderung mengarah pada kebahagiaan. Namun sebaliknya pula saat usaha pemenuhan kebutuhan tidak tercapai akan membuat seseorang mengalami frustrasi terhadap unsur-unsur kebutuhan. Jadi, kebutuhan merupakan motif, dorongan atau pun keinginan seseorang dalam bertindak laku.

b. Teori dorongan

Perilaku adalah respon seseorang terhadap stimulus luar diri lingkungan. Perilaku muncul akibat stimulus organisme dan memberikan respon. Respon yang diberikan adalah:

1. Respondent respons (*reflexive*) respon yang muncul akibat stimulus tertentu yang relatif menetap, contohnya melihat makanan lezat akan mendorong untuk makan.
2. Operant respon (*instrumental respons*) adalah respon yang timbul akibat ada rangsangan yang memperkuat respon. Misalnya, seorang bidan desa bekerja dengan baik dan memperoleh penghargaan, maka dia akan melakukan tugas yang lebih baik dari sebelumnya, namun sebaliknya ketika dia tidak memperoleh penghargaan maka dia tidak akan memperkuat stimulus yang telah diterimanya.

²⁵ Ujam Jaenudin, *Psikologi Kepribadian*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), hal 109



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Teori Belajar

Teori belajar dikembangkan oleh Bandura, dimana Bandura menjelaskan bahwasanya pembentukan perilaku terjadi akibat adanya interaksi antara person dan lingkungannya dan adanya imitasi perilaku model. Perilaku model yang mampu memberikan pengalaman yang menyenangkan akan menimbulkan perilaku positif. Akan tetapi perilaku model yang memberikan pengalaman kurang menyenangkan akan dihilangkan. Peniruan perilaku model ini sangat dipengaruhi oleh kesenangan, keyakinan, karakter, sikap atau perilaku domin model.²⁶

d. Teori sikap

Menurut Zimbardo dan Ebbesen, sikap adalah suatu predisi posisi yaitu keadaan mudah terpengaruh terhadap seseorang, ide atau obje yang berisi komponen-komponen berpikir dan belajar.

3) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku

a. Emosi

Emosi adalah perasaan subjektif individu yang sering berkaitan dengan ekspresi raut muka ataupun gerak tubuh dan mengandung peran yang membangkitkan ataupun memotivasi diri individu. Emosi adalah pola perubahan individu yang kompleks dan mencakup pembangkitan fisiologis, subjektif, kognitif dan reaksi tingkah laku seseorang.

b. Persepsi

Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan, yaitu merupakan suatu proses yang diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indra atau juga disebut proses sensoris.

²⁶ Heri Zan Piter, Namora Lumongan Lubis, *Pengantar Psikologi dalam keperawatan*, hal 30



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Motivasi

Menurut Freud motivasi adalah dasar aktifitas manusia yang tidak mejumpai kecuali naluri kealamin untuk menafsirkan aktifitas seseorang.²⁷

d. Belajar

Rita L. Atkinson, Dkk, mengatakan bahwa belajar adalah salah satu dasar memahami perilaku manusia, karena belajar berkaitan dengan kematangan dan perkembangan fisik, emosi, motivasi, perilaku sosial dan kepribadian. Melalui belajar orang lain mampu mengubah perilaku dari perilaku yang sebelumnya dan menampilkan kemampuannya sesuai kebutuhannya.²⁸

e. Intelegensi

Teori ini dikemukakan oleh Charles Spearman, Charles berpendapat bahwa intelegensi itu meliputi kemampuan umum yang diberi dari gen dan kemampuan khusus yang setiap individu mempunyai dua kemampuan ini yang keduanya menentukan penampilan atau perilaku memntalnya.

f. Sikap

Pembentukan perilaku sangat dipengaruhi oleh perilaku dalam diri dan perilaku luar diri.

g. Kebutuhan

Pembentukan perilaku manusia adalah akibat kebutuhan-kebutuhan tuhan dari yang dimulai dari kebutuhan fisiologi, rasa aman, harga diri, sosial dan aktuliasasi diri.

Ada faktor lain yang turut mempengaruhi perilaku antara lain faktor kebudayaan.

²⁷ Hasan Langgung, *Teori-teori Kesehatan Mental*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1992) hal 92

²⁸ Heri Zan Piter, Namora Lumongan Lubis, *Pengantar Psikolohi Dalam Keperawatan*, (Jakarta: Kencana, 2010) hal 73



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4) Jenis-jenis Perilaku Menyimpang Pada Remaja

Menurut M. Gold dan J. Pertronio bahwa salah satu upaya untuk mendefinisikan perilaku menyimpang pada remaja yaitu dalam arti kenakalan anak (*juvenile delinquency*), bahwa kenakalan anak adalah tindakan oleh seseorang yang belum dewasa yang sengaja melanggar hukum dan yang diketahui oleh anak itu sendiri bahwa jika perbuatannya itu sempat diketahui oleh petugas hukum ia bisa dikenai hukuman.²⁹

Perilaku menyimpang adalah semua tingkah laku yang menyimpang dari ketentuan yang berlaku dalam suatu masyarakat baik yang berkaitan dengan norma agama, etika, peraturan sekolah, dan keluarga dan lain-lain yang bisa dikatakan sebagai perilaku menyimpang (*deviation*).

a. Kenakalan pada remaja

Kenakalan remaja yang dimaksud disini adalah perilaku yang menyimpang dari kebiasaan atau melanggar hukum yang terbagi menjadi empat jenis yaitu :

- 1) Kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain : perkelahian, perkosaan, perampokan, pembunuhan dan lain-lain.
- 2) Kenakalan yang menimbulkan korban materi : perusakan, pencurian, pencopetan, pemerasan dan lain-lain.
- 3) Kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban dipihak orang lain : pelacuran, penyalahgunaan obat dan berhubungan badan sebelum menikah.
- 4) Kenakalan yang melawan status, misalnya mengingkari status anak sebagai pelajar dengan cara membolos, mengingkari status orang tua dengan cara minggat dari rumah atau membantah perintah mereka, dan sebagainya.

²⁹ Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja*, hal 252



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Teori-teori yang menyebabkan kenakalan remaja

- 1) *Rational Choice* yaitu sebuah teori yang mengutamakan faktor individu daripada faktor lingkungan. Kenakalan yang dilakukannya adalah atas pilihan, interes, motivasi atau kemauannya sendiri. Di Indonesia banyak yang meyakini teori ini misalnya kenakalan remaja yang dianggap sebagai kurang iman sehingga anak dikirim ke pondok pesantren atau dimasukkan ke sekolah agama. Dan menganggap bahwa remaja yang nakal krang disiplin sehingga diberi latihan kemiliteran.
- 2) *Social disorganization* yaitu kaum positivis yang pada umumnya lebih mengutamakan faktor budaya. Yang menyebabkan kenakalan pada remaja adalah berkurangnya atau menghilangnya pranata-pranata masyarakat yang selama ini menjaga atau harmoni dalam masyarakat. Contohnya orang tua yang sibuk dan guru yang kelebihan beban merupakan penyebab dari berkurangnya fungsi keluarga dan sekolah sebagai pranata kontrol.
- 3) *Strain* yaitu sebuah teori yang dikemukakan oleh Merton yang intinya adalah bahwa tekanan yang besar dalam masyarakat, misalnya misalnya kemiskinan yang menyebabkan sebagian dari anggota masyarakat memilih jalan yang salah dengan melakukan kejahatan atau kenakalan remaja.
- 4) *Differential assosiation*, menurut teori ini, kenakalan remaja adalah akibat salah pergaulan. Anak-anak nakal karena bergaulnya dengan anak-anak nakal juga. Paham ini banyak diyakini orang tua di Indonesia yang sering kali melarang anak-anaknya untuk bergaul dengan teman-teman yang dianggap nakal dan menyuruh anak-anaknya untuk bergaul dengan anak-anak yang rajin dan pintar belajar.
- 5) *Labelling* yaitu ada sebuah pendapat yang menyatakan bahwa anak nakal selalu dianggap atau dicap diberi label nakal. Di

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Indonesia banyak orang tua yang sekedar berbasa-basi dengan teman-temannya sehingga terucap “ini lho anak bunsu saya, badannya besar tapi nakalnya bukan main”. Jika terlalu sering dilabeli dengan seperti itu maka ia akan menjadi betul-betul nakal.

- 6) *Male phenomenon* yaitu teori ini percaya bahwa anak laki-laki lebih nakal daripada anak perempuan. Alasannya karena kenakalan memang adalah sifat anak laki-laki bukan anak perempuan.³⁰
- c. Bentuk-bentuk perilaku menyimpang
 - 1) Hipoaktivisme

Hipoaktivisme adalah kebalikan dari hiperaktivisme atau aktivitas yang berlebihan. Remaja yang tergolong hipoaktivisme ini biasanya lambat dianggap sebagai gangguan karena mereka umumnya tidak mengganggu orang lain. Orang mungkin hanya mengira anak itu pemalu atau pendiam. Bahkan banyak orang tua yang merasa senang anaknya hipoaktif karena kelakuan mereka manis, tidak pernah merepotkan orang tua. Baru ketika anak itu memasuki usia remaja dan ternyata ia masih juga kurang aktivitasnya sehingga tidak mempunyai teman, tidak mempunyai hobi, tergantung terus kepada orang tua atau mengalami gangguan belajar yang serius, orang tua atau orang dewasa lainnya mulai merisaukan keadaan anak yang hipoaktif tersebut.

Keadaan hipoaktif bisa disebabkan oleh gangguan jiwa. Salah satu gangguan jiwa yang dimaksud adalah *skizofrenia*, memang tidak semua *skizofrenia* ditandai dengan pasivisme bahkan ada yang cirinya ditandai dengan hiperaktivisme dan agresivisme. Seperti *skizofrenia residual* (berdiam diri terus, tidak peduli dengan keadaan sekitarnya) dan *katatonika*

³⁰ Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja*, hal 255-256



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(berdiam diri dengan posisi tubuh yang aneh selama berjam-jam) jeas menunjukkan gejala hipoaktivisme yang ekstrim.

Gangguan lain yang bisa menunjukkan sindrom hipoaktivisme adalah gangguan emosi (afektif) yang dinamakan *manik depresif*. Gejala hipoaktivisme ini cukup banyak terjadi karena sebagai bentuk ketidakpuasan mereka terhadap lingkungan. Misalnya ketidakpuasan itu timbul dari orang tuanya karena terlalu banyak menuntut dan kurang mngerti, teman-teman yang tidak mempedulikan dia, dn sebagainya. Biasanya remaja tersebut menarik dirinya, menyendiri, tidak mau diganggu, dan mudah tersinggung.

2) Kultisme

Salah satu bentuk reaksi ketidakpuasan remaja terhadap kondisi lingkungannya adalah menarik diri ke dalam dirinya sendiri sehingga ia tampil sebagai orang yang pendiam, pemalu, murung atau dalam bentuk gangguan kejiwaan. Akan tetapi penarikan diri itu juga bisa kepada pemilihan lingkungan tertentu atau norma tertentu dan cenderung mngikatkan diri pada norma tersebut.³¹

Penarikan diri seperti itu dikatakan oleh Marton (1957) sebagai salah satu reaksi dari keadaan anomie, yaitu keadaan lingkungan sosial dimana seakan-akan tidak ada lagi patokan atau tolak ukur yang pasti untuk menyatakan tingkah laku mana yang benar dan tingkah laku mana yang salah. Keadaan ini bisa terjadi disebabkan kekacuan di lingkungan sosial akibat adanya perang, bencana alam atau huru hara yang berkepanjangan. Bisa juga disebabkan karena perubahan sosial yang terlalu cepat karena kemajuan teknologi namun bisa juga disebabkan oleh faktor kepribadian orang itu snediri yang lebih

³¹ Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja*, hal 257



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mudah terjadi pada diri remaja yang masih penuh oleh gejolak dalam mencari jati diri.

Kultisme adalah kepercayaan terhadap *kult* tertentu. Dengan memilih salah satu lingkungan sosial atau norma tertentu dan mengikat diri pada lingkungan atau norma itu remaja membebaskan dirinya dari kebingungan atau konflik batin yang dialaminya. Ia mempunyai pedoman dan tolak ukur dalam bertingkah laku yang salah satu menjadi pelarian remaja dari kondisi ini adalah agama.³²

Menurut H. Wagner, agama bagi remaja menyajikan kerangka moral untuk membandingkan tingkahlaku seseorang. Selain sebagai kerangka moral agama bisa menjadi stabilisator dalam bertingkah laku. Agama juga menjawab pertanyaan remaja mengapa dia ada di dunia ini dan apa tujuan penciptaannya. Dengan demikian agama bisa menjadi jalan keluar yang positif bagi remaja yang sedang mengalami goncangan dan gejolak pribadi. Akan tetapi pada sebagian remaja pelarian pada agama ini berkembang menjadi pengikat diri yang mutlak dan menolak segala sesuatu yang berbeda dari yang digariskan oleh ajaran agamanya sendiri. Jika tingkahlakunya itu sudah menyimpang dari kelaziman menurut norma yang umum berlaku dalam masyarakat atau bahkan sudah bertentangan dengan kepentingan orang banyak dan mengganggu masyarakat maka remaja tersebut mungkin sudah terlibat dalam kultisme.

Kultisme tidak hanya merugikan orang yang menganutnya tetapi juga merugikan masyarakat, ciri-ciri kultisme adalah :

- a) Tidak dapat lagi berfikir mandiri , segala sesuatu dikaitkan dengan ajaran agamanya.

³² Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja*, hal 258



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b) Kesetiaan yang luar biasa terhadap kultnya sehingga bisa mengingkari dan memusuhi anggota keluarga sendiri.
 - c) Melakukan acara keagamaan yang terperinci dan berkepanjangan
 - d) Semua hal tersebut diatas dilakukan atas dasar ketakutan akan akibat yang akan terjadi jika melanggar kulnya.
- 3) Penyalahgunaan narkoba dan Alkoholisme

Seperti diketahui bahwa narkoba dan minuman yang mengandung alkohol mempunyai dampak terhadap sistem syaraf manusia yang menimbulkan berbagai perasaan. Sebagian dari narkoba itu meningkatkan gairah, semangat dan keberanian sebagian lagi menimbulkan persaan mengantuk, sednagkan sebagian yang lain mengakibatkan rasa tenag dan nikmat sehingga bis amelupakan segala kesulitan. Oleh karena efek itulah para remaja menggunakan narkoba dan alkohol.³³

Menyadari akan bahaya penyalahgunaan narkoba dan alkohol ini hampir semua pemerintah diseluruh dunia mempunyai undang-undang anti narkotika dan alkohol. Seorang ahli mengemukakan bahwa yang terpenting untuk dijaga adalah adalah perkembangan jiwa para remaja itu sendiri, sebab bagaimanapun juga remaja yang jiwanya astabil dan mantap tidak akan menyalahgunakan narkoba atau alkonol sekalipun mereka telah mersakannya.

Pada hakikatnya faktor kepribadian yang menyebabkan terlibatnya seseorang dalam penyalahgunaan narkoba dan alkohol yang merupakakan jalinan dari beberapa faktor kepribadian. Faktor lain yang memungkinkan terlibat penyalahgunaan narkoba adalah sifat yang mudah kecewa, tidak sabar, sifat memberontak sifat mengambil resiko berlebihan, dan sifat mudah bosan dan jenuh, karena sifat ini

³³ Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja*, hal 260



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

banyak terdapat pada remaja namun tidak itu saja, melainkan ada faktor lain yang muncul dari luar diri remaja yang disebabkan oleh pergaulannya.

4) Psikopatologi pada remaja

Psikopatologi atau gangguan kejiwaan yang terdapat pada remaja seperti skizofenia, episode depresif, dan ratardasi mental. Golongan gangguan kejiwaan pada remaja adalah sebagai berikut. (Jensen:1985) :

a) *Mental stress* yang menimbulkan :

(1) Hiperaktivitas. Tanda-tandanya antara lain :

- Selalu gelisah, mudah terangsang, dan mudah tersinggung
- Mengganggu orang lain
- Tidak pernah menyelesaikan pekerjaan dengan tuntas
- Tidak bisa memusatkan perhatian
- Tuntutannya tinggi dan mudah frustrasi
- Sering menagis
- Emosi ceper berubah
- Tingkah lakunya cepat berubah

(2) Depresi. Gejalanya adalah :

- Segi pasaan selalu sedih
- Segi kognitif, pesimistis, berpandangan negatif pada diri sendiri, dunia dan masa depan.
- Segi itngkah laku, cara berpakaian kurang teratur, ekspresi wajah murung, bicaranya sedikit dan perlahan, dan gerak tubuhnya lamban.
- Segi fisik, tidak nafsu makan, insomnia, sakit diberbagai bagian tubuh, siklus haid tidak teratur.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b) *Neurosis* atau Psikoneurosis dengan beberapa gejalanya :
 - (1) Phobia yaitu ketakutan luar biasa akan sesuatu tanpa alasan yang jelas.
 - (2) Obsesi kompulsif yaitu kecenderungan untuk terus menerus mengulang-ulang pekerjaannya seperti mencuci tangan.
- c) Reaksi konversi yaitu kecemasan yang dialihkan kepada tubuh yang bersumber dari berbagai macam kecemasan yang muncul seperti cemas melihat kondisi kesehatan sendiri dengan pandangan yang menetap.
- d) *Skizofrenia* yang ditandai dengan gejala-gejala :
 - (1) Cara berfikirnya tidak teratur dan tidak logis yang tampak dalam gaya bicara dan pola pikirnya.
 - (2) Tidak mampu melihat kenyataan dengan benar
 - (3) Tidak mampu melakukan hubungan sosial
 - (4) Tidak mampu mengendalikan gagasan, tingkahlaku.³⁴
- e) *Anorexia nervosa* adalah suatu jenis gangguan obsesif kompulsif yang khas yaitu gangguan yang terjadi pada pola makan.
- f) Bunuh diri hal ini banyak dilakukan kalangan remaja baik yang benar-benar melakukannya ataupun yang ingin mencoba bunuh diri yang disebabkan karena ingin mendapatkan perhatian dari orang-orang disekelilingnya karena ketidakpuasan psikologisnya atas situasi yang ada.

B. Kajian Terdahulu

1. Fauzi Putra Raminka tahun 2018, mahasiswa fakultas Dakwah dan Komunikasi, dengan judul “Pelaksanaan Konseling Individu Dalam Pemulihan Trauma Perempuan Korban Kekerasan Rumah Tangga di Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak Kota Pekanbaru”.

³⁴ Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja*, hal 261



Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan konseling individual dalam menangani pemulihan trauma perempuan korban kekerasan dalam rumah tangga di Pusat Pelayanan Terpadu Perempuan dan Anak Kota Pekanbaru.

Dengan penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan konseling individual dalam pemulihan traumatik mental perempuan korban kekerasan rumah tangga dengan proses dan tahapan diantaranya adalah konselor membangun hubungan dengan klien, konselor menjelaskan tentang trauma dilanjutkan dengan mengangkat masalah yang dialami oleh klien, konselor membuat penajakan alternatif, kemudian tahap pertengahan dimana konselor melakukan penajakan trauma yang dialami oleh klien serta konselor menyiapkan bantuan apa yang akan diberikan kepada klien.

Persamaan dalam kajian penelitian tersebut dengan kajian penelitian penulis adalah sama-sama meneliti tentang konseling individu sedangkan perbedaannya terletak pada variabel Y nya yaitu pemulihan trauma dan juga perbedaan pada objeknya yaitu perempuan korban kekerasan rumah tangga di Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak Kota Pekanbaru.³⁵

2. Penelitian selanjutnya adalah Egi Supriadi dengan judul “Hubungan Kecerdasan Spritual Terhadap Penyimpangan Perilaku Santri di Pondok Pesantren Darussalam Saran Kabun Kecamatan Kabun Kabupaten Kampar”. Tujuan penelitian ini untuk menunjukkan adakah hubungan kecerdasan spritual dengan penyimpangan perilaku santri di Pondok Pesantren Darussalam Saran Kabun Kecamatan Kabun Kabupaten Kampar.

Dengan penelitian ini menunjukkan bahwa adanya hubungan antara kecerdasan spritual dengan penyimpangan perilaku, semakin tinggi

³⁵ Fauzi Putra Raminka (2018), *Pelaksanaan Konseling Individual Dalam Pemulihan Trauma Perempuan Korban Kekerasan Rumah Tangga di Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak Kota Pekanbaru*, skripsi: Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

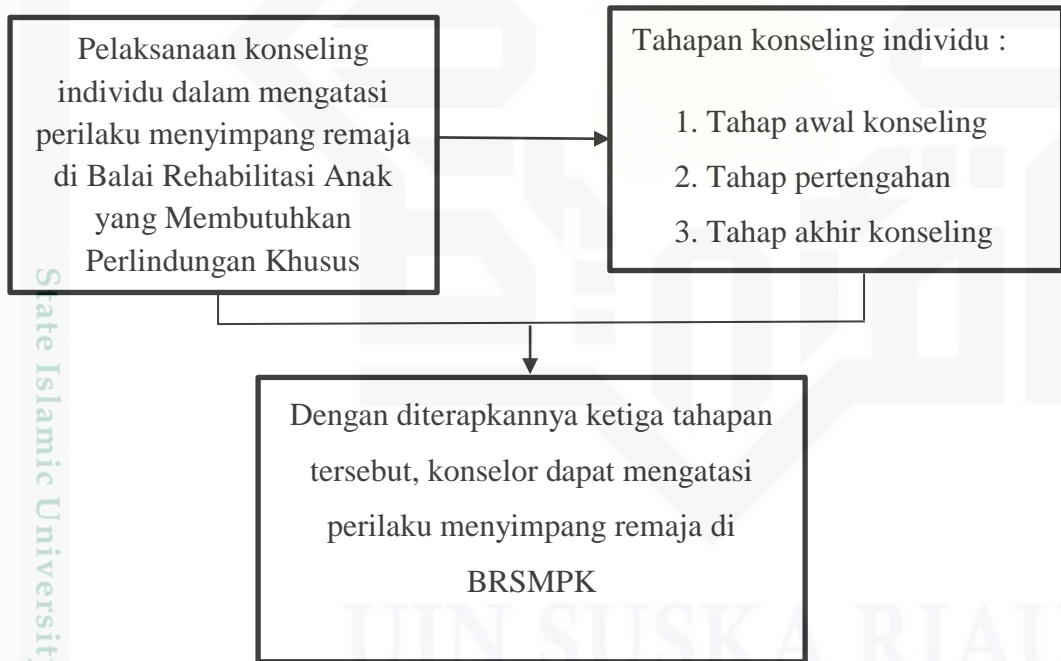
kecerdasan spiritual yang dimiliki santri maka semakin berkurang penyimpangan perilaku santri.

Perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini terletak pada variabel X yaitu kecerdasan spiritual dan objek penelitian yaitu santri Pondok Pesantren Darussalam Saran Kabun Kecamatan Kabun Kabupaten Rokan Hulu.³⁶

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan sebuah pemahaman yang melandasi pemahaman-pemahaman lainnya, pemahaman yang paling mendasar dan menjadi pondasi bagi setiap pemikiran atau suatu bentuk proses secara keseluruhan dari penelitian.

Gambar II.1



³⁶ Egi Supriadi (2015), *Hubungan Kecerdasan Spiritual Terhadap Penyimpangan Perilaku Santri di Pondok Pesantren Darussalam Saran Kabun Kecamatan Kabun Kabupaten Kampar*, skripsi: Fakultas Dakwah dan Komunikasin

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Metode yang dipakai dalam penelitian ini termasuk deskriptif kualitatif yaitu memberi gambaran tentang bagaimana Efektifitas Konseling Individu Dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Remaja di Balai Rehabilitasi Sosial Anak Yang Membutuhkan Perlakuan Khusus Rumbai Kecamatan Rumbai Pekanbaru.

Ludico, Spaulding, dan Veogtle mendefenisikan penelitian kualitatif sebagai sebagai penelitian interprentif atau penelitian lapangan yang merupakan suatu metodologi yang dipinjam dari disiplin ilmu seperti sosiologi atau antropologi dan diadaptasi dalam seting pendidikan. Penelitian kualitatif menggunakan metode penalaran induktif dan sangat percaya bahwa terdapat banyak prespektif yang akan dapat diungkapkan. Peneitian kualitatif berfokus pada fenomena sosial dan pemberian suara pada perasaan dan presepsi dari partisipan di bawah studi.³⁷

Penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor (1990) adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan berperilaku yang dapat diamati dan diarahkan padalatar dan individu secafa holistik(utuh).

Secara harfiah, penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temua-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur kuantifikasi, perhitungan statistik, atau bentuk cara-cara lainnya yang menggunakan ukuran angka. Kualitatif berarti sesuatu yang berkaitan dengan aspek kualitas, nilai atau makna yang terdapat di balik fakta.³⁸

³⁷ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010) hal 2

³⁸ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktek*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013) hal 82

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Pendekatan Penelitian

Penulis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu dengan melakukan penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis dari informan dan perilaku sekitar yang dapat diamati.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini adalah di Balai Rehabilitasi Anak Yang Membutuhkan Perlindungan Khusus (BRSAMPK) Rumbai Kecamatan Rumbai Pekanbaru yang berada di jalan Sekolah, Meranti Pandak, Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru.

2. Waktu Penelitian

Tabel III.1
Rincian Waktu Penelitian

NO	Uraian Kegiatan	Pelaksanaan Penelitian																							
		Okto' 19				Nov'19				Des'19				Mart '20				Juli-Agust-Septembe r' 20				Oktober' 20			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1	Pmbuatan proposal (Bab I sampai Bab III)																								
2	Pengajuan Pembimbing																								
3	Bimbingan Proposal																								
4	Pengajuan dan proses Seminar																								
5	Seminar Proposal dan revisi																								
6	Penelitian																								



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

C. Sumber Data

Data adalah sesuatu yang diperoleh melalui suatu metode pengumpulan data yang akan diolah dan dianalisis dengan metode tertentu yang selanjutnya akan menghasilkan hal yang menggambarkan sesuatu berdasarkan sifatnya, penelitian ini menggunakan data kualitatif. Data kualitatif dalam penelitian ini adalah tampilan berupa kata-kata dalam bentuk tulis yang dicermati penulis. Hasil penelitian ini dapat dikatakan valid apabila sumber datanya jelas dan dapat dipertanggung jawabkan. Sumberdata yang digunakan adalah sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Data primer adalah data yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh organisasi yang menerbitkannya atau yang menggunakannya dan data yang diperoleh langsung dari responden di Balai Rehabilitasi Sosial Anak yang Membutuhkan Perlindungan Khusus Rumbai Pekanbaru.
2. Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara atau digunakan lembaga lainnya yang bukan merupakan pengolahnya, tetapi dapat dimanfaatkan dalam suatu penelitian tertentu yang diperoleh melalui literature, dan dokumen-dokumen terkait masalah yang akan diteliti.

D. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang kondisi dari latar belakang penelitian. Informan merupakan orang yang benar-benar mengetahui tentang permasalahan yang akan diteliti.

Adapun informan untuk memperoleh data dan informasi tentang Pelaksanaan konseling individu dalam mengatasi perilaku menyimpang remaja di balai rehabilitasi sosial anak yang membutuhkan perlindungan khusus di rumbai Pekanbaru ini berjumlah 1 orang pelaksana konseling yaitu ibu Sony Anggraini M.Psi, 3 orang remaja yang menjadi pelaku penyimpangan yaitu AR pelaku sodomi, RM pelaku pelecehan seksual dan RV pelaku pencurian.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah prosedur sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Berdasarkan manfaat empiris, bahwa pengumpulan data kualitatif yang paling independen terhadap semua metode pengumpulan data dan teknik analisis data adalah metode wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi.³⁹

Secara umum metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta pencatatan secara sistematis. Menurut Kartono (1980) pengertian observasi adalah studi yang sengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala pesis dengan jalan pengamatan dan pencatatan selanjutnya dikemukakan bahwa tujuan dari observasi adalah mengerti citri-ciri dan luasnya signifikansi dari interelasinya elemen-elemen tingkah laku manusia pada fenomena sosial serba kompleks dalam pola-pola kulture tertentu.⁴⁰

Secara luas observasi atau pengamatan merupakan setiap kegiatan untuk melakukan pengukuran. Secara sempit pengamatan merupakan pengamatan dengan menggunakan indra penglihatan yang berarti tidak mengajukan pertanyaan-pertanyaan.⁴¹ Observasi berguna untuk menjelaskan, memeriksa dan merinci gejala yang terjadi pada suatu objek yang diamati.⁴²

2. Wawancara

Wawancara adalah sebuah proses interaksi komunikasi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih, atas dasar kesediaan dan dala seting

³⁹ Burhan Mungin. *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Kencana 2008) hal 107

⁴⁰ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktek*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013) hal. 143

⁴¹ Irawan Suhartono, *Metode Penelitian Sosial* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1995) hal

⁴² Yasril Yazid dkk, *Metodologi Penelitian* (Pekanbaru : Unri Press, 2009) hal 90



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

alamiah, dimana arah pembicaraan mengacu kepada tujuan yang telah ditetapkan dengan mengedepankan trust sebagai landasan utama dalam proses memahami.⁴³

Wawancara sering juga disebut interview yang merupakan pengumpulan data dengan tanya jawab yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan pada masalah, dan tujuan. Wawancara ialah teknik pengumpulan data ketika peneliti berdialog langsung dengan narasumber untuk menggali informasi untuk tujuan penelitian. Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam metode survei melalui daftar pertanyaan yang diajukan secara lisan terhadap responden (subjek).⁴⁴

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial. Pada intinya metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis.

F. Validitas Data

Menurut Suharsimi Arikunto, validitas adalah keadaan yang menggambarkan tingkat instrumen yang bersangkutan yang mampu mengukur apa yang akan diukur. Validitas data dalam penelitian kualitatif menggunakan konsep keabsahan data. Keabsahan data dalam penelitian akan meningkatkan konsep penelitian, baik mengenai fenomena yang diteliti tersebut muncul, jadi pemahaman yang mendalam dari fenomena yang diteliti merupakan nilai yang terkandung di dalam penelitian kualitatif. Karena penelitian kualitatif diciptakan untuk memahami arti atau mengungkap gejala, fakta, kejadian atau masalah tertentu mengenai peristiwa sosial dan kemanusiaan dengan kapasitasnya secara mendalam.

⁴³ Haris Herdiansyah, *Wawancara Observasi dan Fokus Grup sebagai Instrumen Penggalian Data Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013) hal 31

⁴⁴ Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relations & Komunikasi* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2006) hal.23



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Adapun teknik keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu, kegunaannya sebagai pembanding dalam data tersebut. Teknik triangulasi dalam validitas data ini menggunakan triangulasi sumber data, yang merupakan kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data.⁴⁵

G. Teknik Analisis Data

Pada teknik analisis data penelitian kualitatif, penulis membangun kata-kata dari hasil wawancara atau pengamatan terhadap data yang dibutuhkan untuk dideskripsikan atau dirangkum. Teknik analisis data bertujuan untuk menganalisis data yang telah terkumpul dalam sebuah penelitian, setelah data dari lapangan terkumpul dan tersusun secara sistematis, maka langkah selanjutnya penulis akan menganalisa data tersebut.

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara teliti dan sistematis atas fenomena yang sedang diteliti, yaitu pengamatan dilakukan secara langsung di balai rehabilitasi anak yang membutuhkan perlakuan khusus rumbai Pekanbaru. Data wawancara yang penulis peroleh melalui tanya jawab dengan informan penelitian yang dipercaya kemudian dianalisis dengan menggunakan kalimat bukan menggunakan angka.

Data yang penulis peroleh dari dokumentasi yaitu berupa dokumen-dokumen tertulis, gambar, foto, maupun benda-benda lainnya yang berkaitan dengan aspek yang diteliti kemudian dianalisis dengan menggunakan kalimat bukan menggunakan angka.⁴⁶

⁴⁵ Rosadi Ruslan, *Metode Penelitian* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2008) hal. 214-215

⁴⁶ Djama'an Satori, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Alfabeta, 2011) hal 31

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB IV

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Balai Rehabilitasi Sosial Anak yang Memerlukan Perlindungan Khusus (BRSAMPK)

BRSAMPK “Rumbai” di Pekanbaru didirikan tahun 1979 dengan nama Panti Karya Taruna (PTK), di atas tanah seluas 18.988 m². Wilayah kantor BRSAMPK dibelah oleh Jl. Khayangan. Satu wilayah berada di Kelurahan Meranti Pandak Kecamatan Rumbai seluas 6.798 m². Wilayah lainnya berada di Kelurahan Limbungan Baru Kecamatan Rumbai Pesisir seluas 12.190 m². Dalam perjalanannya, BRSAMPK “Rumbai” Pekanbaru telah mengalami perubahan nama sebanyak 4 kali, yakni diawali pada awal pendirian panti pada bulan Oktober 1979 bernama Panti Karya Taruna (PTK) yang secara garis komando berada di bawah Kantor Wilayah Departemen Sosial Provinsi Riau. Kepala Panti pada masa ini adalah Jusnir (1979), Sahril (1979), dan Ismail Daulay (1980-1984).

Pada tahun 1986 (7 tahun kemudian) PKT berubah nama menjadi Panti Penyantunan Anak (PPA). Kepala Panti pada masa ini adalah Drs. Sabar Tambun (1984-1990), Kuradin Simanjuntak (1991), Rustam A.Y, SH. (1991-1994), dan Anhar Sudin, BSW (1994-1998). Kemudian, pada tahun 1995 (9 tahun kemudian), PPA berubah nama menjadi Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) Rumbai Pekanbaru. Kepala Panti pada masa ini adalah Anhar Sudin, BSW (1994-1998), Drs. Uji Hartono (1999-2000), Drs. Ahmad Fawzi Sarino, S.Pd, M.Si (2012-2016), Drs. Cup Santo, M.Si (2016-2018).

Tahun 2008, PSBR “Rumbai” Pekanbaru mendirikan Taman Balita Sejahtera (TBS) dan PAUD. yang merupakan salah satu bentuk pelayanan sosial yang memberikan perawatan, pengasuhan, dan perlindungan sosial bagi anak usia 3 bulan sampai 8 tahun. Pada 2011, PSBR Rumbai Pekanbaru berpartisipasi aktif dalam memberikan perlindungan bagi anak yang memerlukan perlindungan khusus baik anak sebagai korban maupun anak

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



sebagai saksi dalam kasus ABH, melalui pendirian Rumah Perlindungan Sosial Anak (RPSA).

Klien merupakan hasil dari penjangkauan maupun respon kasus petugas PSBR Rumbai Sebagai amanah UU No.11 Tahun 2012 tentang SPPA, Tahun 2014 PSBR Rumbai Pekanbaru mendirikan Rumah Antara sebagai tempat rehabilitasi sosial bagi ABH baik pelaku maupun saksi. Rumah Antara merupakan tempat rujukan dalam proses rehabilitasi sosial bagi ABH yang sedang dalam proses peradilan, putusan pengadilan, atau diversifikasi

Pada 2019, PSBR Rumbai Pekanbaru mengalami perubahan nomenklatur dan fungsi menjadi Balai Rehabilitasi Sosial Anak Memerlukan Perlindungan Khusus (BRSAMPK) “Rumbai” di Pekanbaru sebagaimana amanat UU No.23 Tahun 2014. Kepala Balai yang menjabat pada masa ini adalah Drs. Ardi Irianto (2019) dan Drs. H. Sutiono, MM (2019-sekarang).

B. Visi dan Misi Balai Rehabilitasi Sosial Anak yang Memerlukan Perlindungan Khusus (BRSAMPK)

Moto “Anak Merasa Nyaman Terlindungi, dan Bahagia”

Visi : Mitra terbaik dalam Rehabilitasi Sosial Anak yang Memerlukan Perlindungan Khusus.

Misi :

1. Pusat Unggulan Sumber-Sumber Sosial, Pusat studi banding, pusat kajian, dan sebagai laboratorium terapi psikososial.
2. Pusat Unggulan Rehabilitasi Sosial Tingkat Lanjut, BRSAMPK “Rumbai” menjadi Pusat Terapi dan Pusat Percontohan.
3. Pusat Unggulan Pelayanan Sosial Sebagai pusat rujukan dan pusat pengembangan model layanan.

C. Tugas dan Peran Balai Rehabilitasi Sosial Anak yang Memerlukan Perlindungan Khusus (BRSAMPK)

1. Tugas

Berdasarkan Peraturan Menteri Sosial Nomor. 17 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Rehabilitasi Sosial Anak

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

di Lingkungan Direktorat Jenderal Rehabilitasi Sosial, BRSAMPK “Rumbai” di Pekanbaru memiliki tugas melaksanakan rehabilitasi sosial kepada anak yang memerlukan perlindungan khusus. BRSAMPK “Rumbai” di Pekanbaru memiliki 6 karakteristik tugas yaitu menjadi koordinator Program Rehabilitasi Sosial Anak (PROGESA) di tingkat regional wilayah cakupannya (Riau, Kepulauan Riau, Sumatera Barat, dan Lampung), menjadi pusat intervensi krisis atas isu-isu kesejahteraan sosial anak yang memerlukan penanganan segera.

BRSAMPK menjadi pusat penguatan sumber daya manusia dan lembaga. Menjadi institusi percontohan dalam rehabilitasi sosial AMPK. Menjadi pusat respon kasus yang tanggap menangani isu dan permasalahan AMPK. Selain itu, BRSAMPK juga bertugas sebagai pusat pengembangan model pelayanan (sebagai rujukan ilmiah) seperti teknik dan pendekatan penanganan AMPK.

2. Peran

BRSAMPK “Rumbai” di Pekanbaru memiliki 3 peran utama :

- a. Pusat sumber daya sosial yang sangat baik (sumber daya manusia, infastruktur).
- b. Memajukan rehabilitasi sosial (terapi sosial, dan dukungan keluarga).
- c. Pusat pelayanan sosial yang sangat baik (profil, video, infografis, dan bimbingan).

D. Struktur Organisasi Balai Rehabilitasi Sosial Anak yang Memerlukan Perlindungan Khusus (BRSAMPK)

1. Sumber Daya Manusia

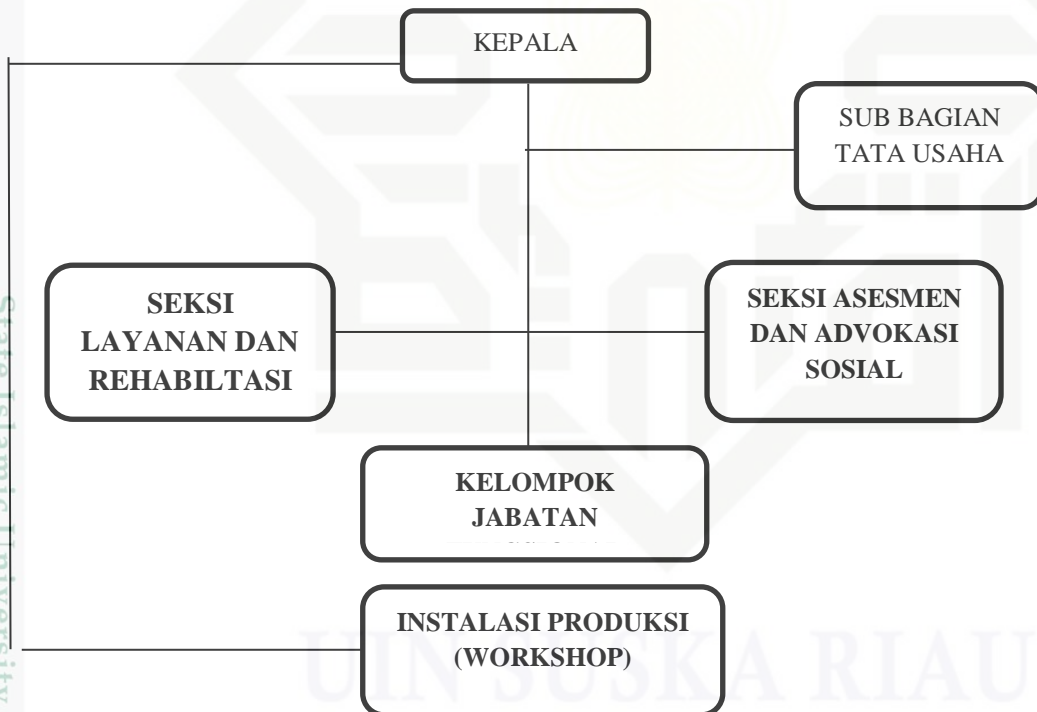
BRSAMPK “Rumbai” di Pekanbaru terdiri dari PNS dan Non-PNS (PPNPN). Diperkuat dengan jabatan fungsional tertentu dan fungsional umum dalam rangka penyelenggaraan rehabilitasi sosial AMPK.

Tabel IV.2
Sumber Daya Manusia

No	Sumber Daya Manusia	Jumlah
1	Pejabat Struktural	4 orang
2	Pekerja Sosial	9 orang
3	Penyuluh Sosial	1 orang
4	Pembimbing Psikologi/Konselor	2 orang
5	Psikologi Klinis	1 orang
6	Perawat	2 orang
7	Pembimbing Agama	1 orang
8	Jabatan Fungsional Lainnya	11 orang
9	Pengasuh Balita dan Perempuan	2 orang
10	Pengasuh TAS	4 orang
11	Fasilitator Pelatih Fisik dan Keterampilan	2 orang
12	Petugas PPN Lainnya	18 orang

2. Struktur Organisasi

Gambar IV.2
Struktur Organisasi



Keterangan :

BRSAMPK “Rumbai” di Pekanbaru merupakan UPT Vertikal Eselon 3
Kementerian Sosial RI.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
- Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a.) Tata Usaha Bertugas dalam penyiapan dan penyusunan anggaran rencana anggaran, urusan tata persuratan, kepegawaian, keuangan, hubungan masyarakat, perlengkapan dan rumah tangga, serta evaluasi dan pelaporan.
- b.) Assasment dan Advokasi sosial Bertugas dalam penyiapan bahan registrasi dan asesmen, advokasi, serta pemetaan data dan informasi AMPK.
- c.) Layanan dan rehabilitasi sosial Bertugas dalam penyiapan bahan layanan rehabilitasi sosial serta terminasi dan evaluasi AMPK.

E. Program Layanan Balai Rehabilitasi Sosial Anak yang Memerlukan Perlindungan Khusus (BRSAMPK)

1. Bantuan Sosial Bertujuan (Bantu)

Bantuan Rehabilitasi Sosial Anak bertujuan untuk mendukung pemenuhan hidup layak anak, meningkatkan kapablitas sosial anak melalui pengasuhan anak, meningkatkan kapabilitas sosial keluarga melalui dukungan keluarga, melaksanakan terapi bagi anak dan atau keluarga. Nilai Bantuan Rehabilitasi Sosial Anak sebesar Rp. 1.000.000,- (Satu Juta Rupiah) terdiri dari Rp.300.000 (Tiga Ratus Ribu Rupiah) untuk Bantuan Bertujuan (Bantu) Anak dalam pemenuhan kebutuhan dasar dan Rp.700.000 (Tujuh Ratus Ribu Rupiah) untuk kegiatan pengasuhan anak, dukungan keluarga, dan terapi.

2. Pengasuhan Sosial

Pengasuhan anak berdasarkan Peraturan Perundang-undangan pengasuhan terbagi menjadi:

- a. Pengasuhan utama yaitu pengasuhan di dalam keluarga dengan upaya pemeliharaan dan dukungan keluarga sehingga mencegah keterpisahan berdasarkan undang-undang Nomor 4 Tahun 1979 Kesejahteraan Sosial Anak Pasal 9 dan 7 dan undang-undang Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perubahan Atas Undangundang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Pengasuhan Anak pasal 35.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Pengasuhan alternatif yaitu pengasuhan di luar keluarga sendiri terdiri kinshipcare dan fostercare berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 44 tahun 2017 tentang Pelaksanaan Pengasuhan Anak dan Permensos (final draft), perwalian berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 2019 tentang Perwalian, adopsi anak (Peraturan Pemerintah Nomor 54 tahun 2007 tentang Adopsi dan Peraturan Menteri Sosial No 110/HUK/2009, dan panti asuhan berdasarkan Peraturan menteri Sosial No 30/HUK/2011/SNPA dan Peraturan Pemerintah Nomor 44 Tahun 2017 tentang Pelaksanaan.

Pengasuhan anak berdasarkan konsep PROGRES-A adalah Pertemuan untuk penguatan kapabilitas dan tanggungjawab sosial anak serta Pemberian kesempatan kepada anak untuk bertemu dengan orang tuanya.

3. Dukungan Keluarga

Dukungan Keluarga merupakan upaya pemberian bantuan terhadap anggota keluarga berupa dukungan emosional, pengetahuan, dan keterampilan pengasuhan, keterampilan berelasi dalam keluarga, serta dukungan untuk memahami masalah yang dihadapi anak dan mengurangi kecemasan anak dan keluarga.

Dukungan keluarga dimaksudkan sebagai upaya menguatkan kapasitas keluarga dalam untuk meningkatkan keberfungsian sosial melalui kegiatan Penguatan kapabilitas dan tanggungjawab keluarga melalui pelatihan pengasuhan, Pendampingan kepada keluarga anak melalui kunjungan keluarga (home visit), dan Penyelenggaraan kelompok bermain keluarga

4. Terapi

BRSAMPK Rumbai Pekanbaru memberikan pelayanan berupa terapi-terapi yang bertujuan untuk mengembalikan keberfungsian sosial anak yang memerlukan perlindungan.

- a. Terapi Fisik Terapi fisik bertujuan untuk mengoptimalkan, memelihara, dan mengembangkan kapasitas fisik dan kesehatan anak



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam bentuk kegiatan seperti senam, futsal, badminton, dan kegiatan fisik lainnya.

- b. Terapi Mental Spiritual Terapi mental spiritual bertujuan untuk membangun mental dan kehidupan spiritual yang baik dengan menggunakan nilai-nilai moral, spiritual, dan agama untuk menelaraskan pikiran, tubuh dan mental anak yang kuat.
- c. Terapi Psikososial Terapi psikososial bertujuan untuk mengatasi masalah pada aspek psikologis dan sosial yang dialami anak dengan melakukan asesmen kognitif, afektif, dan perilaku terlebih dahulu. Didalam terapi ini terdapat berbagai macam teknik berdasarkan kognitif (cognitive restructuring dan terapi realitas), berdasarkan afeksi (terapi visualisasi, nourishment, kursi kosong), berdasarkan behavioral, selain itu terdapat juga play therapy, art therapy, dan sosiodrama.
- d. Terapi Penghidupan Terapi penghidupan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dalam keterampilan sosial dan kapabilitas sosial seperti keterampilan las, otomotif, dan barbershop untuk PPKS Laki-laki sedangkan tata boga dan tata rias untuk PPKS Perempuan.

F. Sarana Dan Prasarana Balai Rehabilitasi Sosial Anak Memerlukan Perlindungan Khusus (Brsampk)

Proses rehabilitasi sosial kepada PPKS di BRSAMPK Rumbai Pekanbaru sudah dilengkapi dengan berbagai sarana dan prasarana yang menunjang, berbagai upaya peningkatan sarana dan prasarana terus dilakukan untuk dapat memberikan pelayanan yang lebih maksimal, berikut adalah sarana dan prasarana yang dimiliki :

Tabel 1V.3
Sarana dan Prasarana

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Gedung Kantor	1 Unit
2	Asrama	12 Unit
3	Ruang Konseling	1 Unit
4	Ruang Terapi Penghidupan	4 Unit
5	Gedung Perpustakaan	1 Unit
6	Dapur Umum	1 Unit
7	Ruang Asessmen	1 Unit
8	Gedung poliklinik	1 Unit
9	Lapangan Olahraga	1 Unit
10	Mushollah	1 Unit
11	Ruang Bermain	1 Unit
12	Ruang Bimbingan Mental Spritual	1 Unit
13	Rumah Dinas	5 Unit
14	Gedung TAS	1 Unit
15	Shelter Workshop	4 Unit
16	Gedung Galeri	1 Unit
17	Gedung Psikososial	1 Unit
18	Ruang Terapi Seni	1 Unit
19	Aula	1 Unit
20	Gedung Persediaan	1 Unit
21	Pos Keamanan	1 Unit
22	Garasi	1 Unit
23	Kendaraan Operasional– Unit Pelayanan Sosial Keliling	1 Unit
24	Kendaraan Operasional- HIACE	1 Unit
25	Mobil Operasional	3 Unit
26	Motor Operasional	1 Unit

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil observasi dan Hasil wawancara yang sudah peneliti lakukan saat penelitian di Balai Rehabilitasi Sosial Anak Memerlukan Perlindungan Khusus (BRSAMPK) Rumbai menunjukkan bahwa telah terlaksananya konseling individu sesuai dengan proses konseling yang semestinya. Hal ini ditandai dengan pelaksanaan konseling yang terdapat beberapa tahapan, yaitu yang pertama tahap awal konseling merupakan usaha konselor dalam melakukan pendekatan kepada klien agar klien mampu terbuka dalam menceritakan segala permasalahan yang tengah dihadapinya. Kemudian tahap selanjutnya adalah tahap pertengahan konseling, dimana pada tahap ini pendefinisian masalah klien serta mengarahkannya kepada jalan keluar untuk ia memecahkan permasalahan itu sendiri. Selanjutnya tahap akhir pelaksanaan konseling yang mana konselor melakukan evaluasi dari hasil pelaksanaan konseling dan peninjauan kembali pada masalah klien, dan ditandai dengan adanya perubahan perilaku positif yang terjadi pada diri klien.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan konseling individu yang dilakukan di BRSAMPK Rumbai mendekati keberhasilan, karena ditandai nya dengan perubahan sikap yang di tunjukkan oleh para remaja di BRSAMPK Rumbai. Misal, sebelum di rehab para remaja tidak pernah melakukan sholat, namun setelah adanya konseling individu setelah adanya pengarahan dari berbagai pihak membuat para remaja mampu merubah sikapnya.

B. Saran

Berdasarkan pada proses penelitian yang telah dilakukan, maka terdapat beberapa saran untuk dijadikan pertimbangan untuk pihak yang terkait dalam menangani remaja perilaku menyimpang di Balai Rehabilitasi Sosial Anak Memerlukan Perlindungan Khusus (BRSAMPK) Rumbai, yaitu :

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Kepada konselor di BRSAMPK untuk mampu melaksanakan konseling sebaik baiknya dan terus dimaksimalkan lagi proses pelaksanaannya.
2. Kepada lembaga BRSAMPK agar bisa memberikan pemahaman kepada orangtua dalam mengawasi anak dalam bergaul agar tidak salah arah.
3. Untuk klien yang merupakan remaja yang melakukan perilaku menyimpang agar teruslah berusaha menjadi pribadi yang lebih baik lagi dan menjadikan masalah sebagai pelajaran untuk tidak mengulangi perbuatan buruk lagi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Emzir, 2010, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek*, Jakarta: Rajawali Press.
- Herdiansyah Haris, 2013, *Wawancara observasi dan Fokus Grup Sebagai Instrumen Penggalan data Kualitatif*, 2013, Jakarta: Rajawali Perss
- Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Fakta*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Jaenudin, Ujam, 2012, *Psikologi Kepribadian*, Bandung: CV Pustaka Setia.
- Kathryn, Geldard, 2011, *Konseling Remaja*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Komalisari Gantikan dkk, 2016, *Teori dan Teknik Konseling*, Jakarta: PT Indeks.
- Langgulong, Hasan, 1992, *Teori-teori Kesehatan Mental*, Jakarta: Pustaka Al-Husna
- Murngin, Burhan, 2008, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Kencana
- Nurihsan, Juntika Ahmad, 2012, *Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling*, Bandung : Refika Aditama.
- Piter, Heri Zan, Namora Lumongan Lubis, 2010, *Pengantar Psikologi Dalam Keperawatan*, Jakarta: Kencana
- Prayitno, 2005, *Konseling Perorangan*, Padang: Universitas Negri Padang
- Suhartono, Irawan, 1995, *Metode Penelitian Sosial*, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Suryani, Hendriyani, 2015, *Metode Riset Kuantitatif*, Jakarta : Kencana
- Sugiyono, 2012, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta.
- Ruslan, Rosadi, 2006, *Metode Penelitian Relations dan Komunikasi*, Jakarta : Grafindo Persada.
- Ruslan, Rosadi, 2008, *Metode Penelitian*, Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Satari, Djamaan, 2011, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : alfabeta.
- Sarwono, Sarlito, 1988, *Psikologi Remaja*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Suhartono, Irawan, 1995, *Metode Penelitian Sosial*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Willis, Sofyan s, 2013, *Konseling Individual*, Bandung : Alfabeta.

Willis, Sofyan, s, 2014, *Konseling Individu Teori dan Praktek*, Bandung: Alfabeta.

Yasril Yazid dkk, 2009, *Metodologi Penelitian Pekanbaru*: Unri Press

Yusuf, Samsul dan Nurikhshan Juntika, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Zatrahadi, M. Fahli, 2014, *Konseling Kesehatan Mental*, Pekanbaru : Riau Kreatif Multimedia

Jurnal :

Yoneta dan Rahmi, 2019, “Faktor yang Mempengaruhi Kenakalan Remaja”,
Journal Of Widemifery Science, Vol 3 No 2.

Skripsi :

Egi Supriadi (2015), *Hubungan Kecerdasan Spiritual Terhadap Penyimpangan Perilaku Santri di Pondok Pesantren Darussalam Saran Kabun Kecamatan Kabun Kabupaten Kampar*, skripsi: Fakultas Dakwah dan Komunikasin

Fauzi Putra Raminka (2018), *Pelaksanaan Konseling Individual Dalam Pemulihan Trauma Perempuan Korban Kekerasan Rumah Tangga di Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak Kota Pekanbaru*, skripsi: Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

LAMPIRAN 1

INSTRUMEN WAWANCARA

JUDUL	VARIABEL	INDIKATOR	KISI-KISI	METODE PENGUMPULAN DATA	
				Observasi	Wawancara
1. Pelaksanaan Konseling Individu dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Remaja di Balai Rehabilitasi Anak Yang Memerlukan Perlindungan Khusus (BRSAMPK) Rumbai –Pekanbaru	Pelaksanaan konseling individu	Tahap awal konseling	a. Konselor dan klien menemukan defenisi masalah klien atas dasar, isi, kepedulian atau masalah klien.	Observasi	Wawancara
		Tahap pertengahan konseling	a. Penjelasan masalah klien b. Bantuan yang diberikan berdasarkan penilaian kembali atas masalah yang dijelaskan klien	Observasi	Wawancara
		Tahap akhir konseling	a. Menurunnya kecemasan klien b. Adanya perubahan perilaku klien kearah yang lebih positif, sehat dan dinamis. c. Adanya rencana hidup masa yang akan datang dengan program yang jelas d. Terjadinya sikap positif	Observasi	Wawancara
		Kenakalan yang menimbulkan korban fisik	a. Tindakan perkelahian, b. Pemerkosaan c. Pembunuhan	Observasi	Wawancara

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun

Perilaku menyimpang	Kenakalan yang menimbulkan korban materi	<ol style="list-style-type: none"> a. Tindakan perusakan barang orang lain b. Pencurian c. Pencopetan d. Tindakan pemerasan 	Observasi	Wawancara
	Kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban dipihak orang lain	<ol style="list-style-type: none"> a. Tindakan pelacuran b. Penyalahgunaan obat-obatan terlarang 	Observasi	Wawancara
	Kenakalan yang melawan status.	<ol style="list-style-type: none"> a. Membolos disaat sekolah yang dilakukan sebagai bukti melawan status sebagai pelajar b. minggaat dari rumah karena meningkari status orang tua. 	Observasi	Wawancara



**INSTRUMEN WAWANCARA UNTUK KONSELOR BALAI
REHABILITASI SOSIAL ANAK MEMERLUKAN PERLINDUNGAN
KHUSUS (BRSAMPK) RUMBAI – PEKANBARU**

Nama :

Tanggal Wawancara :

1. Bagaimana Bapak/Ibu memulai proses konseling dengan klien?
2. Bagaimana cara Bapak/Ibu membangun hubungan konseling individu dengan klien sehingga klien dapat lebih terbuka?
3. Bagaimana Bapak/Ibu memberikan penjelasan mengenai tujuan konseling dan mendefinisikan permasalahan yang sedang dihadapi klien?
4. Apakah jadwal konseling individu bagi anak remaja berperilaku menyimpang tersusun dengan rapi?
5. Bagaimana upaya Bapak/Ibu agar klien dapat menjelaskan permasalahannya?
6. Apa saja faktor penyebab terjadinya perilaku menyimpang pada remaja?
7. Bagaimana upaya Bapak/Ibu dalam melakukan eksplorasi atau penjelajahan masalah?
8. Bagaimana Bapak/Ibu memberikan pengarahan agar terjadi perubahan perilaku pada klien?
9. Bantuan apa yang Bapak/Ibu berikan kepada klien yang melakukan perilaku menyimpang dalam proses konseling?
10. Bagaimana Bapak/Ibu melakukan evaluasi terhadap kegiatan konseling yang dilakukan?
11. Apa saja kendala Bapak/Ibu yang hadapi dalam proses konseling?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**INSTRUMEN WAWANCARA UNTUK REMAJA PERILAKU
MENYIMPANG DI BALAI REHABILITASI SOSIAL ANAK
MEMERLUKAN PERLINDUNGAN KHUSUS (BRSAMPK) RUMBAI –
PEKANBARU**

Nama :

Tanggal wawancara :

1. Bagaimana sikap yang ditunjukkan konselor ketika adik datang pertama kali ke BRSMPK?
2. Apakah konselor menjelaskan mengenai tujuan konseling individu terhadap permasalahan yang adik alami?
3. Apakah konselor memberikan bantuan kepada adik setelah adik menceritakan permasalahan adik?
4. Apakah adik menjalankan proses konseling secara rutin?
5. Bagaimana keadaan adik sebelum melakukan atau mengikuti pelaksanaan konseling individu yang diberikan oleh konselor?
6. Bagaimana keadaan dan perasaan adik setelah melakukan atau mengikuti pelaksanaan konseling individu yang diberikan oleh konselor?
7. Apa yang adik lakukan sehingga adik sampai kesini?
8. Sudah berapa lama adik berada disini?
9. Apa saja kegiatan yang adik lakukan disini?
10. Apa yang ingin adik lakukan setelah selesai dari balai rehabilitasi ini?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**OBSERVASI TENTANG PELAKSANAAN KONSELING INDIVIDU
DALAM MENGATASI PERILAKU MENYIMPANG REMAJA DI BALAI
REHABILITASI SOSIAL ANAK MEMERLUKAN PERLINDUNGAN
KHUSUS (BRSAMPK) RUMBAI-PEKANBARU**

Tempat Penelitian : Balai Rehabilitasi Sosial Anak Memerlukan Perlindungan Khusus (Brsampk) Rumbai-Pekanbaru

Alamat : Jalan Sekolah, Meranti Pandak, Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru

Hari/Tanggal : Kamis 8 Oktober 2020

No	Indikator	Sub Indikator	Observasi	
			Ada	Tidak ada
1.	a. Tahap awal konseling	1. Konselor dan klien menemukan defenisi masalah klien atas dasar, isi, kepedulian atau masalah klien.		
	b. Tahap pertengahan konseling	1. Penjelasan masalah klien		
		2. Bantuan yang diberikan berdasarkan penilaian kembali atas masalah yang dijelaskan klien		
	c. Tahap akhir konseling	1. Menurunnya kecemasan klien		
		2. Adanya perubahan perilaku klien kearah yang lebih positif, sehat dan dinamis.		
		3. Adanya rencana hidup masa yang akan datang dengan program yang jelas		
		4. Terjadinya sikap positif		

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 - Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**HASIL OBSERVASI TENTANG KEADAAN DI BALAI REHABILITASI
SOSIAL ANAK MEMERLUKAN PERLINDUNGAN KHUSUS
(BRSAMPK) RUMBAL-PEKANBARU**

Tempat Penelitian : Balai Rehabilitasi Sosial Anak Memerlukan Perlindungan Khusus (Brsampk) Rumbai-Pekanbaru

Alamat : Jalan Sekolah, Meranti Pandak, Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru

Hari/Tanggal : Kamis 8 Oktober 2020

1. Sistem tata ruang sudah terorganisasi dengan baik
2. Ruang konseling yang nyaman untuk pelaksanaan konseling
3. Konselor brsampk menjalankan tugasnya dengan baik
4. Sarana dan prasarana sudah memadai
5. Lokasi agak jauh dari pusat kota



LAMPIRAN II

Jadwal Kegiatan

No	Hari	Waktu	Materi	Pelaksanaan
1	Senin	04.30-05.00	Sholat subuh	Terapi mental spritual
		05.00-06.00	Piket asrama	Pendamping asuhan
		06.00- 07.00	Persiapan pribadi	Pendamping asuhan
			1. perawatan dan kebersihan diri	
			2. kebersihan tempat tidur,	
		07.00-08.00	sarapan dan apel pagi	Petugas dapur
		08.00-08.15	Morning Meeting	Kasubag, Kasi, Kepala Balai
		08.15-09.00	Terapi penghidupan	Tim Pekerja Sosial
		09.00-11.00	ISHOMA	Instruktur vokasional
		11.00-13.30		Orang tua asuh/
				petugas dapur
		13.30-15.30	Sholat ashar	Pekerja Sosial
		15.30-16.00	Budi Daya Ikan/ Berkebun	Terapi Mental Spritual
		16.00-17.30	ISHOMA	Pengasuh dan Pembina
18.00-20.00	Terapi mental spritual	Petugas Dapur		
20.00-21.00	Istirahat	Pekerja sosial		
21.00-04.30		Pendamping asuhan		
2	Selasa	04.30-05.00	Sholat subuh	Terapi mental spritual
		05.00-06.00	Piket asrama	Pendamping asuhan
		06.00-07.00	Persiapan pribadi	Pendamping asuhan
		07.00-07.30	Sarapan	petugas dapur
		07.30-09.00	Terapi fisik	Pekerja sosial
		09.00-11.30	Terapi penghidupan	Instruktur vokasional
		11.30-13.30	ISHOMA	Petugas dapur
		13.30-15.30	Terapi Psikososial	Pekerja sosial

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang	Rabu	15.30-16.00	Sholat ashar	Terapi mental spritual
		16.00-17.30	Budi daya ikan/berkebun	Pembina
		18.00-20.00	ISHOMA	Terapi mental spritual dan petugas dapur
		20.00-21.00	Terapi mental spritual	Pekerja sosial
		21.00-04.30	Istirahat	Pengasuh
6	Rabu	04.30-05.00	Sholat subuh	Terapi mental spritual
		05.00-06.00	Piket asrama	Pendamping asuhan
		06.00-07.00	Persiapan pribadi	Pendamping asuhan
		07.00-07.30	Sarapan	petugas dapur
		07.30-09.00	Terapi fisik	Pekerja sosial
		09.00-11.30	Terapi penghidupan	Instruktur vokasional
		11.30-13.30	ISHOMA	Petugas dapur
		13.30-15.30	Terapi Psikososial	Pekerja sosial
		15.30-16.00	Sholat ashar	Terapi mental spritual
		16.00-17.30	Budi daya ikan/berkebun	Pembina
		18.00-20.00	ISHOMA	Terapi mental spritual dan petugas dapur
		20.00-21.00	Terapi mental spritual	Pekerja sosial
21.00-04.30	Istirahat	Pengasuh		
6	Kamis	04.30-05.00	Sholat Subuh	Terapi mental spritual
		05.00-06.00	Piket Asrama	Pendamping asuhan
		06.00- 07.00	Persiapan Pribadi	Pendamping asuhan
			1. Perawatan Dan Kebersihan Diri	
			2. Kebersihan Tempat Tidur	
		07.00-07.30	Makan Pagi (Sarapan)	Petugas dapur
		07.30-09.00	Terapi Fisik	Tim Pekerja Sosial
		09.00-11.30	Terapi Penghidupan	Instruktur vokasional
11.00-13.30	Ishoma	Orang tua asuh/		

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

		13.30-15.30	Komputer (Microsoft office)	petugas dapur
		15.30-16.00	Sholat ashar	Pekerja Sosial
		16.00-17.30	Budi daya ikan/berkebun	Terapi Mental Spritual
		18.00-20.00	ISHOMA	Pengasuh dan Pembina
		20.00-21.00	Terapi mental spritual	Petugas Dapur
		21.00-04.30	Istirahat	Pekerja sosial
				Pendamping asuhan
	Jumat	04.30-05.00	Sholat Subuh	Terapi mental spritual
		05.00-06.00	Piket Asrama	Pendamping asuhan
		06.00- 07.00	Persiapan Pribadi	Pendamping asuhan
			1. Perawatan Dan Kebersihan Diri	
			2. Kebersihan Tempat Tidur	
		07.00-07.30	Makan Pagi (Sarapan)	Petugas dapur
		07.30-09.00	Aerobic	Instruktur
		09.00-11.30	Kelas inspirasi dan penyuluhan kesehatan	Penyuluh sosial
				Orang tua asuh
		11.00-13.30	ISHOMA	Pembina
		13.30-15.30	Kewirausahaan/handycraft	Terapi mental spritual
		15.30-16.00	Sholat ashar	Pengasuh dan Pembina
		16.00-17.30	Budi daya ikan/berkebun	Petugas Dapur
		18.00-20.00	ISHOMA	Pekerja sosial
		20.00-21.00	Terapi mental spritual	Pendamping asuhan
		21.00-04.30	Istirahat	

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sabtu	04.30-05.30	Sholat subuh	Terapi mental spritual
	05.30-06.00	Piket asrama	Pendamping asuhan
	06.00-06.30	Persiapan pribadi	Pendamping asuhan
	06.30-08.00	Makan pagi	Petugas dapur
	08.00-10.00	Gotong royong di kebun/budidaya	Piket sabtu
	12.10-13.00	ISHOMA	Petugas dapur
	13.00-15.30	Kegiatan pribadi terpantau	Keluarga asuh
	15.30-16.00	ISHOMA	Terapi mental spritual
	16.00-17.30	Kegiatan pribadi terpantau	Pendamping asuhan
	17.30-20.00	ISHOMA	Petugas dapur
	20.00-04.00	Istirahat	Pendamping asuhan
7 Ahad	04.30-05.30	Sholat subuh	Terapi mental spritual
	05.30-06.00	Piket asrama	Pendamping asuhan
	06.00-06.30	Persiapan pribadi	Pendamping asuhan
	06.30-08.00	Makan pagi	Petugas dapur
	08.00-10.00	Kegiatan pribadi terpantau ISHOMA	Piket sabtu
	12.10-13.00	Kegiatan pribadi terpantau	Petugas dapur
	13.00-15.30	ISHOMA	Keluarga asuh
	15.30-16.00	Kegiatan pribadi terpantau	Terapi mental spritual
	16.00-17.30	ISHOMA	Pendamping asuhan
	17.30-20.00	Istirahat	Petugas dapur
	20.00-04.00		Pendamping asuhan

NB : Waktu pelaksanaan konseling fleksible dikarenakan menyesuaikan diri anak

LAMPIRAN III

DOKUMENTASI



Berdiskusi dengan Ibu Lisdawati (Pekerja Sosial)



Wawancara dengan Ibu Sony Anggraini (Konselor)

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Wawancara dengan Adek R (Pelaku)



Adek R, RV dan RM



UIN SUSKA RIAU

Nomor
Lampiran
Hal

Un.04/F.IV/PP.00.9/8876 /2019
1 berkas
Penunjukan Pembimbing
a.n. **Leni Marlina**

Pekanbaru, 01 Rabiul Akhir 1441 H
28 November 2019 M

Kepada Yth,
Sdra. Zulamri, MA
Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Suska Riau

Assalamu'alaikum wr. wb.,
Dengan hormat,

Berdasarkan hasil musyawarah Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi tentang penentuan judul Skripsi dan pembimbing mahasiswa bernama **Leni Marlina**, NIM 11642202363 Dengan judul "**Efektivitas Konseling Individual dalam Pembinaan Perilaku Menyimpang Remaja di Balai Rehabilitasi Anak yang membutuhkan Perlindungan Khusus (BRSAIPK) Rumbai Pekanbaru**" (sinopsis terlampir), maka kami harapkan kesediaan Saudara menjadi pembimbing penulisan Skripsi mahasiswa tersebut di atas.

Bimbingan yang Saudara berikan meliputi :

1. Materi / Isi Skripsi
2. Metodologi Penelitian

Kami tambahkan bahwa Saudara dapat mengarahkan atau mengubah judul di atas bersama mahasiswa bersangkutan, sejauh tidak mengubah tema atau masalah pokoknya. Kami harapkan juga bimbingan tersebut dapat selesai dalam waktu paling lama 6 (enam) bulan.

Atas kesediaan dan perhatian Saudara diucapkan terima kasih.

Wassalam
Dakan.



Dr. Nurdia, MA
NIP. 19600620 200604 1 015

TEMBUSAN :

1. Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Islam
2. Mahasiswa yang bersangkutan



PEMERINTAH PROVINSI RIAU
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Gedung Menara Lancang Kuning Lantai I dan II Komp. Kantor Gubernur Riau
Jl. Jend. Sudirman No. 460 Telp. (0761) 39064 Fax. (0761) 39117 **PEKANBARU**
Email : dpmptsp@riau.go.id

REKOMENDASI

Nomor : 503/DPMPTSP/NON IZIN-RISSET/33219
T E N T A N G



**PELAKSANAAN KEGIATAN RISSET/PRA RISSET
DAN PENGUMPULAN DATA UNTUK BAHAN SKRIPSI**

1.04.02.01

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau, setelah membaca Surat Permohonan Riset dari : **Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau, Nomor : Un.04F.IV/PP.00.9/2817/2020 Tanggal 14 Mei 2020**, dengan ini memberikan rekomendasi kepada:

- | | |
|----------------------|--|
| 1. Nama | : LENI MARLINA |
| 2. NIM / KTP | : 11642202363 |
| 3. Program Studi | : BIMBINGAN KONSELING ISLAM |
| 4. Jenjang | : S1 |
| 5. Alamat | : PEKANBARU, PERUMAHAN PARADISE REGENCY BLOK Q 15 |
| 6. Judul Penelitian | : EFEKTIVITAS KONSELING INDIVIDU DALAM PEMBINAAN PERILAKU MENYIMPANG REMAJA DI BALAI REHABILITASI SOSIAL ANAK YANG MEMBUTUHKAN PERLINDUNGAN KHUSUS RUMBAL PEKANBARU |
| 7. Lokasi Penelitian | : BALAI REHABILITASI SOSIAL ANAK YANG MEMBUTUHKAN PERLINDUNGAN KHUSUS RUMBAL |

Dengan ketentuan sebagai berikut:

- Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan.
- Pelaksanaan Kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data ini berlangsung selama 6 (enam) bulan terhitung mulai tanggal rekomendasi ini diterbitkan.
- Kepada pihak yang terkait diharapkan dapat memberikan kemudahan serta membantu kelancaran kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data dimaksud.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Dibuat di : Pekanbaru
Pada Tanggal : 22 Juni 2020



Tembusan :

Disampaikan Kepada Yth :

- Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Riau di Pekanbaru
- Kepala UPT Balai Rehabilitasi Sosial Anak yang membutuhkan Perlindungan Khusus Rumbal di Tempat
- Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau di Pekanbaru
- Yang Bersangkutan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang. 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengutip sumber. 2. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengutip sumber. 3. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengutip sumber. 4. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengutip sumber. 5. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengutip sumber. 6. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengutip sumber. 7. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengutip sumber. 8. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengutip sumber. 9. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengutip sumber. 10. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengutip sumber.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

BIOGRAFI PENULIS



Leni Marlina lahir di Payakumbuh, 16 April 1998 dari pasangan suami istri Bapak Muhammad Rasyid dan Ibu Yusna Efi, penulis adalah anak pertama dari 2 bersaudara. Penulis bertempat tinggal di Arengka Atas, Jalan Muhajirin, Kelurahan Sidomulyo, Kecamatan Tampan, Kota Pekanbaru.

Pendidikan yang telah ditempuh oleh penulis yaitu SDN 003 desa Pulau Jambu kecamatan Kuok, kabupaten Kampar provinsi Riau lulus pada tahun 2010, lulus Madrasah Tsanawiyah Negeri Kuok tahun 2013 dan Madrasah Aliyah Negeri Kuok tahun 2016. Mulai tahun 2016 mengikuti program S1 Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau sampai sekarang. Sampai dengan penulisan skripsi ini penulis masih terdaftar sebagai mahasiswi program S1 Bimbingan Konseling Islam.

Pada tahun 2019 penulis melaksanakan Kulian kerja Nyata (KKN) di desa Bongkal Malang Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu dan Praktek Kerja Lapangan di Kepolisian Daerah Riau (POLDA) Riau kota Pekanbaru, Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.